



CV. SINAR JAYA
BERSERI

EVAN STIAWAN, SE, MM

BAHAN AJAR MANAJEMEN KEUANGAN

KONSEP LAPORAN KEUANGAN DAN OBLIGASI

Editor :

- Andis Syah Putra, S.IP, M.Ak
- Yetti Afrida Indra M.Ak

BAHAN AJAR

MANAJEMEN KEUANGAN

KONSEP LAPORAN KEUANGAN DAN OBLIGASI

Evan Stiawan, SE. MM



**CV. SINAR JAYA
BERSERI**

~ i ~

BAHAN AJAR
MANAJEMEN KEUANGAN
(Konsep Laporan Keuangan dan Obligasi)
Copyright © - 2021

Penulis :
Evan Stiawan, SE, MM

ISBN : 9-786239-893910

Editor :
Andis Syah Putra, S. IP, M.Ak
Yetti Afrida Indra, M. Ak

Desain Sampul:
Jipriansyah

Tata Letak :
Andis Syah Putra, S. IP, M.Ak

Penerbit :
CV. Sinar Jaya Berseri

Redaksi :
J. Raden Patah (Depan Gerbang IAIN Bengkulu)
Kel. Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu
Telp. 0822-8121-2389
Email: sinar.jayaberseri@gmail.com

Cetakan Pertama, Desember 2021

Hak cipta dilindungi undang-undang
*Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi
buku modul ini kecuali atas izin penulis dan Penerbit*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan **Bahan Ajar MANAJEMEN KEUANGAN (Konsep Laporan Keuangan dan Obligasi)** Salawat beserta salam tak lupa penulis hanturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, karena perjuangan beliau penulis dapat menikmati kehidupan yang terang benderang hingga saat ini.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada istri tercinta **Putri Wahyu Utami**, anak-anak ku **D. Alkhalfani Stiawan** dan **Ilona Ashadiya El Stiawan** yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang kepada penulis. serta terima kasih kepada ayah **Buyung Arsyid** dan ibu **Murasni** atas perhatian dan cinta yang telah diberikan selama ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Juga ucapan terima kasih kepada Editor buku ini **Andis Syah Putra, S.IP, M. Ak** dan **Yetti Afrida Indra, M.Ak** yang telah banyak membantu dan hingga akhirnya bahan ajar ini diterbitkan.

Penulis sangat menyadari dalam penulisan bahan ajar ini masih jauh dari sempurna. sehingga dengan senang hati penulis mengharapkan komentar, kritik, saran, serta tanggapan mengenai bahan ajar ini.

Wassalamualaikum Warramatulahi Wabarakatuh.

Bengkulu, Desember 2021
Penulis,

DAFTAR ISI

LAPORAN KEUANGAN

A. Pengertian Laporan Keuangan	2
B. Fungsi Laporan Keuangan	2
C. Arah Pos-Pos dalam Laporan Keuangan	2
D. Pembagian Laporan Keuangan	5

OBLIGASI

A. Pengertian Obligasi	67
B. Istilah-istilah Pasar Modal	67
C. Klasifikasi Obligasi	67
D. Hal-hal yang mungkin terjadi pada Obligasi	71

DAFTAR PUSTAKA TENTANG PENULIS

LAPORAN KEUANGAN

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bentuk laporan yang dirancang sedemikian rupa secara sistematis, dan digunakan untuk bahan pembuat keputusan (*decision maker*) bagi penggunaannya, baik keputusan tentang investasi maupun pemberian kredit, khususnya bagi pihak diluar perusahaan, yang menggambarkan mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan dari hasil usahanya pada suatu periode, biasanya laporan keuangan dalam suatu perusahaan perseorangan terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba dan perubahan posisi keuangan (perubahan modal).

Analisis laporan keuangan merupakan suatu koneksitas atau hubungan antara angka-angka dalam suatu laporan keuangan dengan angka lain yang bermakna yang dapat menunjukkan arah atau *trend* dari suatu kejadian keuangan perusahaan.

Perusahaan perseorangan laporan keuangannya termasuk pula laporan perubahan modal, sedangkan pada perusahaan dagang yaitu dengan adanya laporan perubahan laba ditahan, dan pada perusahaan manufaktur adanya laporan harga pokok produksi. Laporan keuangan ini merupakan hasil akhir dari sebuah siklus atau alur akuntansi, yang diawali dengan proses akuntansi lainnya.

B. Fungsi Laporan Keuangan

Fungsi laporan keuangan seperti sudah dibahas pada bahasan sebelumnya, yaitu untuk memberikan informasi yang berguna, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan atau kondisi financial sebuah perusahaan, penilaian terhadap sehat tidaknya suatu perusahaan artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan liquiditas, bagi pemakai informasi keuangan, baik pemakai informasi *intern* (pihak didalam) maupun *ekstern* (pihak luar) perusahaan, sehingga keputusan yang diambil memiliki dasar yang kuat dan tegas untuk dilanjutkan dalam pengambilan keputusan selanjutnya. Pemakai laporan keuangan dominan adalah penanam modal (*investor*) dan pemberi kredit (*creditor*).

C. Arah (*Trend*) Pos-Pos Dalam Laporan Keuangan

Arah atau *trend* adalah merupakan suatu kesimpulan yang diambil mengenai maju mundurnya suatu usaha, dengan *trend* ini diharapkan dapat dilihat apakah suatu perusahaan mengalami perkembangan atau mengalami kerugian menyeluruh. Sehingga arah atau *trend* ini digunakan sebagai prediktif terhadap fenomena dimasa yang akan datang. Arah atau *trend* dapat berupa:

1. Kenaikan
2. Penurunan
3. Stagnasi (tidak adanya perubahan dan cenderung tetap setiap periode)

Arah perubahan secara umum pada suatu laporan keuangan dibagi menjadi dua arah yaitu:

- a. *Horizontal* analisis
- b. *Vertical* analisis

Masing-masing jenis arah perubahan diatas, dapat dibahas satu per satu sebagai berikut:

a. Horizontal Analisis

Horizontal analysis adalah suatu analisis persentase yang memberikan komparasi atas suatu pos laporan keuangan dengan pos sama pada laporan keuangan sebelumnya.

b. Vertikal Analisis

Vertical analysis adalah suatu analisis yang menunjukkan proporsi suatu pos terhadap angka dasar tertentu dalam laporan keuangan yang sama, kemudian digunakan untuk menilai efisiensi usaha perusahaan, sehingga jika hasil analisis ini dibandingkan akan memberikan gambaran mengenai *trend* perubahannya.

Analisis vertical selain berguna untuk mengukur arah perubahan posisi keuangan suatu perusahaan secara individu, juga digunakan untuk komparasi antara perusahaan satu dengan perusahaan lain.

Arah atau analisis yang berguna dalam pelaporan keuangan diantaranya dibagi menjadi beberapa jenis analisis, yaitu:

1. Analisis ukuran sama (*Common Size Analysis*)
2. Analisis Rasio (*ratio analysis*)
 - a. Analisis liquiditas
 - Nisbah lancar
 - Nisbah cepat
 - b. Analisis solvabilitas
 - c. Analisis aktivitas
 - d. Analisis rentabilitas (analisis profitabilitas)
 - e. Analisis harga pasar (analisis penilaian)

Analisis yang menjadi arah dalam pelaporan keuangan tersebut dapat dijelaskan masing-masing sebagai berikut:

1. Analisis Ukuran Sama (*Common Size Analysis*)

Analisis ukuran sama adalah seluruh analisis baik *vertical* maupun *horizontal* yang membandingkan perusahaan yang satu dengan perusahaan lain atau angka industri satu dengan lainnya dalam satuan relative.

2. Analisis Rasio (*ratio analysis*)

Analisis rasio atau analisis nisbah adalah analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas suatu perusahaan. Serta mengukur tingkat realisasi dari harga saham dipasar modal. Analisis rasio ditinjau dari kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajibannya terdiri dari:

a. Analisis likuiditas

Analisis likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas menggunakan pengukuran nisbah lancar (*current ratio*) dan nisbah cepat (*acid test ratio*).

Analisis likuiditas dapat dipakai dalam suatu perusahaan dengan menggunakan beberapa nisbah diantaranya adalah dibagi menjadi dua bentuk nisbah yaitu nisbah lancar dan nisbah cepat, berikut ini kedua nisbah akan dibahas:

- **Nisbah lancar**

Nisbah lancar adalah merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendeknya, tujuannya untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar (utang lancar) yang telah jatuh tempo.

- **Nisbah cepat**

Nisbah cepat (*quick ratio* atau *acid test ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang lancar yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih *liquid*.

b. Analisis solvabilitas

Analisis solvabilitas atau analisis *leverage* atau analisis pengungkit adalah analisis yang menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai atau didanai dengan pinjaman. Apabila perusahaan tidak menggunakan solvabilitas atau *leverage* dalam struktur modalnya, maka perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri, sehingga risiko perusahaan menjadi lebih kecil dan tingkat keamanan menjadi lebih besar (tingkat *margin of safety*) jika

perusahaan menyediakan dana pemilik yang lebih besar bagi para kreditur, dengan analisis solvabilitas pemilik memiliki manfaat yaitu dengan adanya pengendalian yang terus dipertahankan terhadap perusahaan melalui penanaman modal yang tetap. Maka dari itu perlu adanya struktur pembelanjaan perusahaan yang *balance*, dalam analisis solvabilitas ini digunakan *debt ratio*, *times interest earned*, *ratio of fixed assets to long term liabilities*.

c. Analisis aktivitas

Analisis aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya, analisis aktivitas menggunakan putaran persediaan, jangka waktu persediaan, putaran piutang, jangka waktu penagihan, putaran aktiva tetap, dan rasio aktiva tetap dengan total aktiva.

d. Analisis rentabilitas (analisis profitabilitas)

Analisis rentabilitas atau disebut juga analisis profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, guna memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Analisis rentabilitas ini dinilai dengan rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri.

e. Analisis harga pasar (analisis penilaian)

Analisis harga pasar atau analisis penilaian (*evaluation ratios*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai seberapa realistiskah harga pasar saham tersebut, dalam analisis ini digunakan *price earning ratio*, *market to book value ratio* dan *divident per share*.

D. Pembagian Laporan Keuangan

Secara umum dalam perusahaan perseorangan laporan keuangan dapat dibagi menjadi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan laba ditahan dan laporan arus kas (*cash flow*). Berikut ini adalah pembagian dari jenis laporan keuangan beserta dengan bagian-bagian perkiraan yang menyertainya.

a) Neraca

I. Aktiva

- 1). Aktiva Lancar
 - a. Kas
 - b. Wesel tagih
 - c. Piutang usaha
 - d. Persediaan barang dagangan
- 2). Aktiva tetap
 - 1). Aktiva tetap berwujud
 1. Tanah
 2. Gedung
 3. Mesin, perlengkapan dan peralatan
 - 2). Aktiva tetap tidak berwujud
 1. Goodwill
 2. Hak Paten
 3. Lisensi
 4. Hak Cipta

II. Pasiva

- 1). Hutang
 - a. Hutang lancar (hutang jangka pendek)
 1. Hutang dagang
 2. Hutang wesel (wesel bayar)
 3. Hutang bank
 4. Hutang biaya
 5. Hutang pajak penghasilan
 - b. Hutang Tetap (hutang jangka panjang)
 1. Hutang jangka panjang tanpa jaminan
 2. Hutang Hipotik
 3. Hutang obligasi
- 2). Modal
 - a. Modal saham
 - b. Saldo laba
 - c. Modal donasi

- b) **Laporan Rugi Laba**
- c) **Laporan Perubahan Modal**
- d) **Laporan Laba ditahan**
- e) **Laporan arus kas**

Lebih jelasnya masing-masing jenis dan bagian laporan keuangan tersebut akan dibahas secara rinci dan disertai dengan contoh soal, untuk memberikan kejelasan bagi para pengguna dikemudian hari.

a) Neraca

Secara definisi Neraca (*balance sheet*) adalah daftar kekayaan, utang perusahaan dan jumlah *financial* maupun *non financial* yang dijadikan modal perusahaan, serta kondisi keuangan perusahaan pada satu waktu tertentu. Neraca juga memberikan informasi mengenai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan serta sumber pembelanjannya. Neraca terdiri dari laporan mengenai aktiva atau harta perusahaan, kewajiban dan modal perusahaan. Berikut ini masing-masing dari pos-pos neraca akan dibahas satu per satu.

I. Aktiva

Aktiva adalah sejumlah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tertentu dan digunakan untuk melaksanakan operasional perusahaannya, sehingga memberikan suatu kejelasan akan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang. Aktiva suatu perusahaan dapat digolongkan dalam aktiva lancar dan aktiva tetap.

1). Aktiva Lancar

Aktiva lancar yaitu merupakan aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun.

Aktiva Lancar adalah harta kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan dan biasanya digunakan untuk keperluan perusahaan dalam jangka waktu pendek.

a. Kas

Kas adalah segala sesuatu baik yang berbentuk uang atau bukan yang tersedia sesegera mungkin dan diterima sebagai alat pembayaran kewajiban pada nilai nominalnya.

Kas adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk perlunasan utang sehingga dapat diterima sebagai suatu setoran kebank dengan jumlah sebesar nominalnya juga simpanan dalam bank atau tempat lain yang dapat diambil sewaktu waktu.

Kas dalam pengertian lain adalah merupakan sejumlah uang tunai, setara kas dan simpanan dibank dalam bentuk giro yang dapat dipakai sebagai alat pertukaran. Berikut ini beberapa hal yang termasuk pada kas adalah:

- a. Rekening giro bank yang diterima sebesar nilai nominalnya pada saat di uangkan atau dicairkan.
- b. Kas diperusahaan yang diterima sebesar nilai nominalnya pada saat di uangkan atau dicairkan.

Sedangkan yang belum merupakan kas atau belum dicatat sebagai kas adalah:

- a. Giro mundur
- b. Deposito berjangka
- c. Kas bon untuk suatu pembayaran dimuka
- d. Wesel

b. Piutang usaha

Piutang adalah aktiva yang diharapkan dan mungkin diterima dimasa yang akan datang oleh sebuah perusahaan, atas penjualan barang atau jasa dari operasional perusahaan secara kredit.

Piutang usaha adalah sejumlah tuntutan atau *claim* kepada pihak ketiga yang muncul dari penjualan secara kredit, pada saat jatuh temponya dimasa yang akan datang.

Piutang usaha (piutang dagang) dalam pengertian lain adalah merupakan kebijakan yang diberikan perusahaan untuk memberikan kemudahan, kelonggaran dalam pembayaran hutang langganan-langganannya pada waktu penjualan.

Piutang usaha adalah *claim* atau tagihan yang timbul akibat dari adanya penjualan sejumlah barang atau jasa kepada pihak lain secara kredit, sehingga perusahaan pemberi kredit atau kreditur memiliki kewajiban menuntut pembayaran baik dalam bentuk uang atau penyerahan aktiva atau jasa kepada debitur.

Piutang usaha sering kali secara singkat banyak orang akuntan menyebut sebagai tagihan. Tagihan yang dimaksud adalah merupakan sejumlah uang yang ada diluar kas perusahaan dan masih menjadi kewajiban perusahaan untuk menarik dari yang berhutang.

- **Klasifikasi piutang**

Klasifikasi piutang berdasarkan kegiatan yang menyertainya, dapat dibagi menjadi dua jenis piutang yaitu:

1. Piutang usaha

Piutang usaha adalah *claim* atau tagihan yang timbul akibat dari adanya penjualan sejumlah barang atau jasa kepada pihak lain secara kredit, sehingga perusahaan pemberi kredit atau kreditur memiliki kewajiban menuntut pembayaran baik dalam bentuk uang atau penyerahan aktiva atau jasa kepada debitur. Contohnya penjualan barang atau jasa secara kredit.

2. Piutang *non* usaha

Piutang non usaha adalah piutang yang timbul dari transaksi lain selain penjualan barang dan jasa secara kredit. Contohnya piutang karyawan, piutang bunga, piutang sewa, piutang dividen, piutang dari perusahaan afiliasi, piutang persero dan lain-lain.

• Timbulnya Piutang Usaha

Piutang usaha tidak begitu saja timbul dalam transaksi sebuah perusahaan, piutang usaha bisa timbul dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Penjualan secara kredit
- b. Pendapatan jasa yang belum dibayarkan, tapi telah diakui sebagai pendapatan.

Penyebab timbulnya piutang usaha tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut disertai contoh soal, seperti dibawah ini:

a. Penjualan secara kredit

Penjualan tidak selamanya dilakukan secara tunai, perusahaan bisa saja melakukan penjualan secara kredit, penjualan secara kredit bisa saja terjadi karena perusahaan tidak memiliki uang tunai pada waktu itu, bisa saja atas sebuah penawaran kredit, dan alasan lainnya yang bisa saja terjadi. Penjualan kredit ini tidak terlepas dari pertimbangan perusahaan atas kemampuan daya beli dan keinginan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan data dari pihak perusahaan.

Contoh penjualan secara kredit:

Pada tanggal 05 January 2021 Tuan Dani menjual barang persediaan kantor secara kredit, sebesar Rp 2.000.000,00.

Ditanyakan bagaimana jurnal yang diperlukan?

Jawab:

Dalam Rupiah

Tgl		Keterangan	Debit	Kredit
January		Account Receivable	2.000.000	
2021		Sales		2.000.000

b. Pendapatan jasa yang belum dibayarkan, tapi sudah diakui sebagai pendapatan

Pendapatan jasa dicatat saat jasa sudah diberikan, pendapatan jasa dicatat sebagai pendapatan pada saat jasa diberikan, pendapatan ini akan menjadi tagihan pada waktu yang ditentukan dikemudian hari, pendapatan ini sudah diakui sebagai pendapatan oleh perusahaan, walaupun secara nyata uang kas belum diterima.

Contoh pendapatan jasa yang belum dibayarkan, tapi telah diakui sebagai pendapatan.

PT. Anggrek *service* pada tanggal 24 Juli 2021 memberikan pelayanan jasa antar barang, pembayaran jasa akan dibayar besok hari sebesar Rp 5.000.000,00.

Ditanyakan:

Bagaimana jurnal yang diperlukan?

Jawab:

Jurnal dalam Rupiah:

Tgl		Keterangan	Debit	Kredit
Juli		Account receivable	5.000.000	
2021		Interest income		5.000.000

• Hilangnya piutang

Selain timbulnya piutang usaha, pada perusahaan sebuah kegiatan transaksi bisa saja menghilangkan piutang usaha, penyebab hilangnya piutang tersebut adalah:

1. Piutang dibayar per kas (tunai atau dilunasi)
2. Penjualan *Return*
3. Pembayaran piutang dengan wesel
4. Potongan Penjualan
5. Piutang tak tertagih dan dihapuskan.

Penyebab hilangnya piutang usaha dapat dijelaskan masing-masing sebagai berikut:

a. Piutang dibayar per kas (tunai atau dilunasi)

Pada saat piutang dibayar tunai, atau tagihan perusahaan berhasil dibayar, maka piutang yang selama ini dicatat, akan dihapuskan dalam buku transaksi.

Proses penghapusan piutang pada saat piutang dibayar per kas adalah:

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Cash		
	Account receivable		

b. Penjualan return

Return penjualan adalah pengembalian barang yang telah dibeli oleh pihak luar dari kita yang menjual akibat adanya kerusakan atau tidak adanya kesesuaian dengan apa yang diharapkan sipembeli barang tersebut. Penjualan yang di *return*, dengan sendirinya akan membatalkan transaksi penjualan atau transaksi yang dilakukan tidak terjadi, jika penjualan tersebut dilakukan secara kredit atau bukan tunai, akan menimbulkan piutang atau tagihan yang harus diselesaikan pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati bersama kedua belah pihak, jika penjualan dibatalkan otomatis piutang juga akan hilang. Ada dua transaksi yang dapat dituliskan untuk proses penghapusan piutang pada saat penjualan *direturn*, yaitu:

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Pembelian barang		
	Account receivable		
	Sales		
	Return penjualan		
	Sales return		
	Account receivable		

c. Pembayaran piutang dengan wesel

Jika pada saat jatuh tempo perusahaan yang memiliki utang tidak bisa membayar utangnya dengan kas, tetapi dibuat suatu perjanjian bahwa pada jangka waktu tertentu perusahaan yang berhutang tersebut akan membayar utangnya. Pembayaran jenis ini dilakukan dengan wesel. Jurnal saat pembayaran piutang dengan menggunakan perjanjian wesel adalah:

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Notes receivable Account receivable		

d. Adanya potongan penjualan

Potongan penjualan dikeluarkan jika pembayaran lebih cepat dari waktu yang sudah ditentukan yang tercantum didalam faktur penjualan dan disebut dengan *term of payment*. Jurnal saat adanya potongan penjualan yang berakibat hilangnya piutang usaha adalah:

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Cash Sales discount		

e. Piutang tak tertagih dan dihapuskan

Karena mungkin sudah lama melakukan tunggakan, maka ada kemungkinan dari piutang tersebut tidak dapat ditagih kemudian dihapuskan dari pembukuan, karena risiko utang tak terbayarkan, maka hal ini suatu waktu akan mempengaruhi baik menambah atau mengurangi penyisihan piutang. Jurnal untuk penghapusan piutang adalah:

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Allowance for bad debt Account receivable		

• Hal-hal yang mungkin terjadi pada piutang dagang

Berikut ini adalah beberapa hal yang mungkin terjadi pada piutang dalam suatu perusahaan, diantaranya:

- a. Penyisihan piutang
- b. Penghapusan piutang
- c. Piutang yang dihapuskan diterima kembali
- d. Prediksi atau taksiran kerugian piutang
- e. Piutang yang dijaminakan
- f. Penjualan piutang

Jika dijelaskan hal-hal yang mungkin terjadi pada piutang tersebut adalah:

a. Penyisihan piutang

Penyisihan piutang dilakukan karena sifat dari piutang dagang itu sendiri yang tidak pasti, oleh karenanya perlu dibuat suatu bentuk penyisihan piutang ragu-ragu untuk menutupi kemungkinan terjadinya kerugian piutang yang tidak dapat ditagih.

- Berdasar saldo piutang
- Berdasar saldo penjualan

b. Piutang yang dihapuskan

Piutang yang dihapuskan tidak begitu saja dilakukan oleh bagian akuntansi, seorang akuntan harus mengerti metode mana yang akan dilakukan atas piutang yang dianggap tidak akan terbayar, metode yang digunakan untuk penghapusan piutang tersebut terdiri dari dua metode, yaitu:

- 1). Metode penghapusan piutang secara langsung (*direct write method*)
- 2). Metode penghapusan piutang secara penyisihan atau cadangan (*allowance method*)

Masing-masing metode penghapusan piutang diatas yang digunakan dan sering digunakan dalam suatu perusahaan tertentu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Penghapusan piutang dengan metode langsung (*direct write method*)

Metode penghapusan langsung adalah metode yang dipakai untuk menghapuskan piutang jika hanya benar-benar tidak tertagih, tanpa melalui penyisihan piutang lebih dahulu.

Metode penghapusan langsung adalah metode yang digunakan untuk penghapusan piutang, jika suatu waktu manajemen mengambil keputusan untuk menghapus piutang tersebut, dikarenakan suatu sebab, sehingga memungkinkannya diadakan pencatatan akibat kerugian tersebut.

Metode penghapusan langsung banyak digunakan oleh perusahaan eceran, atau perusahaan dengan skala kecil, dimana penjualannya lebih banyak secara tunai dari pada kredit.

Jika kemungkinan tidak tertagihnya piutang itu sangat kecil, maka suatu perusahaan boleh saja tidak melakukan penyisihan terhadap piutang yang mungkin tidak tertagih, biasanya kondisi semacam ini timbul jika perusahaan banyak melakukan kegiatan penjualan secara tunai, dengan skala perusahaan yang memiliki

modal atau dana yang kuat, maka dari itu pada akhir periode akuntansinya perusahaan tidak perlu melakukan pencatatan atas penyisihan piutang.

Contoh soal untuk metode penghapusan piutang dengan metode langsung:

Pada Tanggal 5 January 2021 PT. Remha adalah perusahaan yang bergerak dibidang penjualan serbet dan sapu tangan, mencatat adanya penjualan kepada Imas, Imel dan Idah masing-masing sebesar Rp 28.000.000,00, Rp 42.000.000,00 dan Rp 3.430.000,00 pada tahun tersebut juga terdapat perlunasan dari debitur lain sebesar Rp 4.000.000,00. Diprediksikan pada perusahaan milik Nn. Imas dan Nn. Imel terjadi kebakaran yang menewaskan keduanya, maka dari itu manajemen memutuskan piutang tersebut sudah dihapuskan.

Ditanyakan:

Bagaimana jurnal yang diperlukan untuk masing-masing transaksi diatas?

Jawab:

Jurnal yang diperlukan adalah sebagai berikut dalam Rupiah.

PT. REHMA
Jurnal umum
31 January 2021

Tgl		Keterangan	Debit	Kredit
January 2021	05	Mencatat penjualan secara kredit		
		Piutang dagang Imas	28.000	
		Piutang dagang Imel	42.000	
		Piutang dagang Idah	3.430.000	
		Pendapatan penjualan		3.500.000
		Mencatat perlunasan piutang		
	Kas	4.000		
	Piutang dagang dari debitur lain		4.000	
	Mencatat kerugian piutang			
	Kerugian piutang	70.000		
	Piutang dagang Nn. Imas		28.000	

		Piutang dagang Nn. Imel		42.000
--	--	-------------------------	--	--------

2). Penghapusan piutang dengan metode penyisihan atau metode cadangan (*allowance method*)

Metode cadangan adalah metode penghapusan piutang yang digunakan untuk mencatat secara cepat mengenai besarnya penjualan secara kredit yang dilakukan suatu perusahaan, dan pencatatan dengan metode ini dilakukan untuk mencatat kerugian piutang yang jumlahnya didasarkan atas taksiran yang ditentukan di muka, untuk piutang yang tidak akan dilunasi debitur. Besarnya cadangan piutang ditentukan berdasarkan penentuan piutang pada saat yang telah lalu, atau periode sebelumnya.

Metode penghapusan dengan cadangan itu lebih bagus secara obyektif dalam akuntansi dibanding metode langsung, karena perbandingan antara biaya dan pendapatan yang berhubungan dalam metode cadangan itu lebih baik dan yang dibandingkan adalah biaya yang terjadi pada tahun yang sedang berjalan, dengan pendapatan yang diperoleh pada tahun berjalan pula.

Karena metode penghapusan langsung dengan metode cadangan dianggap lebih objektif, maka banyak sekali perusahaan yang menggunakannya, karena pada metode ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai berapa besar biaya dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan pada tahun berjalan atau dilalui.

Contoh soal untuk penghapusan piutang dengan metode cadangan:

Pada tanggal 5 January 2021 perusahaan Jagat Raya mencatat adanya total penjualan secara kredit sebesar Rp 12.000.000,00 penjualan terjadi untuk Bapak Sutrisno Hadi, Bapak Mochamad Amin dan Bapak Sumantri yang masing-masing sebesar Rp 5.000.000, Rp 5.000.000,00 dan Rp 2.000.000,00. Berdasarkan pengalaman periode yang lalu, piutang tidak seluruhnya dapat dilunasi, bagian kredit memperkirakan bahwa piutang yang tak tertagih untuk periode 2022 adalah Rp 8.000.000,00.

Ditanyakan dari transaksi diatas, bagaimana:

1. Jurnal pada saat penjualan kredit
2. Jurnal untuk taksiran kerugian piutang

Jawab:

Dari transaksi diatas dicatat jurnal sebagai berikut:

PT. JAGAT RAYA
Jurnal umum 31 January 2021

Tgl		Keterangan	Debit	Kredit
Jan' 2021	5	Mencatat transaksi penjualan kredit		
		Piutang dagang – Sutrisno	5.000.000	12.000.000
		Piutang dagang - M Amin	5.000.000	
		Piutang dagang- Sumantri	2.000.000	
		Pendapatan penjualan		
5	Mencatat taksiran kerugian piutang			
	Biaya kerugian piutang	8.000.000	8.000.000	
	Cadangan kerugian piutang			

Perbedaan metode penghapusan piutang usaha dengan *direct method* dan *allowance method*

Perbedaan tersebut dapat kita lihat dari jurnal pada transaksi yang membedakannya, perbedaan tersebut saya tulis dalam bentuk bagan sebagai berikut:

**Perbedaan Direct Method
dan Allowance Method**

TRANSAKSI	DIRECT METHOD	ALLOWANCE METHOD
1. Menentukan besarnya penyisihan piutang	-	Bad debt expense Allowance for bad debt
2. Debitur pailit (piutang tak terbayar)	Bad debt expense Account receivable	Allowance for bad debt Account receivable
3. Menerima piutang yang telah dihapuskan	Account receivable Bad debt expense Cash Account receivable	Account receivable Allowance for bad debt Cash Account receivable

Dibawah ini adalah beberapa jurnal yang menyertai transaksi untuk masing-masing metode penghapusan piutang.

Penghapusan piutang dengan Metode langsung (Direct method)

- a. Setiap piutang yang tak tertagih dihapuskan dari pembukuan dengan jurnal

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Bad debt expense		
	Account receivable		

- b. Bila piutang yang dihapuskan pada tahun yang lalu, kemudian dapat dibayar kembali

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Cash		
	Bad debt recovered		

Keterangan:

Bad debet Recovered = Piutang yang dihapuskan

Penghapusan piutang dengan metode penyisihan (Allowance method)

Jurnal yang terjadi pada metode penyisihan dalam penghapusan piutang usaha diantaranya:

- a. Pada akhir tahun dibuat cadangan penghapusan piutang

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Bad debt expense		
	Allowance for bad debt		

- b. Jika pada tahun berikutnya terdapat piutang yang dihapuskan

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Allowance for bad debt		
	Account receivable		

- c. Jika piutang yang dihapuskan pada tahun lalu, dapat diterima kembali, maka jurnalnya akan dilakukan 2 kali.

1. Adanya piutang

Pada saat adanya piutang, jurnal yang dibutuhkan :

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Account receivable Allowance for bad debt		

2. Piutang dihapuskan dengan adanya kas yang diterima.

Pada saat adanya piutang yang dihapuskan, jurnal yang dibutuhkan :

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Cash Account receivable		

3. Piutang yang dihapuskan diterima kembali

Kemungkinan lain dari piutang yang telah dihapuskan yaitu dengan adanya itikad lain dari debitur, ternyata bisa kembali diterima, hal ini terjadi pada dunia bisnis dari dulu hingga sekarang, maka dalam akuntansinya dilakukan pembalikan jurnal dari jurnal penghapusan piutang, sehingga mengakibatkan saldo debit pada rekening debitur. Piutang yang dihapuskan dianggap tidak dapat diuangkan, artinya perusahaan harus sedini mungkin menyediakan persediaan uang sejumlah piutang yang dihapuskan untuk cadangan penghapusan piutang.

Contoh piutang yang dihapuskan diterima kembali:

Pada tanggal 5 November 2021 Tuan Hadi membayar hutangnya kepada perusahaan PT. Jaka Tingkir, setelah sebelumnya dinyatakan tidak akan dibayar karena kepergiannya bertahun-tahun ke luar negeri, piutang yang tercatat sebesar Rp 325.000.000,00.

Ditanyakan bagaimana jurnal yang diperlukan?

Jawab: Jurnal dalam ribuan rupiah

PT. JAKA TINGKIR

Jurnal umum

30 November 2021

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
Nov' 5	Cadangan kerugian piutang Piutang dagang Tn. hadi	325.000	
	Piutang dagang Tn. Hadi Cadangan kerugian piutang		325.000

		Kas atau Bank	325.000	
		Piutang dagang Tn. Hadi		325.000

4. **Prediksi atau Taksiran Kerugian Piutang**

Prediksi atau taksiran kerugian piutang ini dalam suatu perusahaan dilakukan atas dasar:

- Pengalaman masa lalu
- Perkiraan kondisi ekonomi dan bisnis dimasa yang akan datang.

Prediksi ini dilakukan untuk menentukan berapa besar kas yang akan diterima dan masuk ke rekening perusahaan.

- **Cara penentuan taksiran kerugian piutang**

Penentuan taksiran kerugian piutang dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Persentase dari penjualan
2. Berdasarkan umur piutang (*aging*)

Masing-masing cara untuk menentukan taksiran kerugian piutang diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persentase dari penjualan

Rumus untuk cadangan kerugian piutang adalah dengan mengalikan total penjualan kredit atau penjualan kredit *netto* dengan taksiran persentase kerugiannya. Pada periode tertentu perlu dilakukan penyesuaian antara persentase yang digunakan terhadap penjualan, jika besarnya penghapusan selalu lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang dicadangkan. Metode dengan jenis ini banyak dipakai oleh perusahaan, karena lebih sederhana dan dalam pembebanan biaya kerugian piutang untuk periode yang sama dengan penjualan selalu menjadi dasar yang terbaik.

Cadangan kerugian piutang =

$$\sum \text{penjualan kredit netto} \times \text{taksiran \% kerugian piutang}$$

2. Berdasarkan umur piutang

Analisis umur piutang banyak pula dipakai dikalangan dunia bisnis, analisis umur piutang adalah perhitungan piutang pada debitur secara individual dianalisis sesuai jangka waktu piutang sampai dengan tanggal jatuh temponya. Pada Metode ini penjualan yang lebih awal akan dilunasi lebih awal.

Contoh tabel umur piutang

Perusahaan Teh Tubruk berlokasi di Jalan Jayagiri Lembang Bandung, mengelompokkan umur piutangnya 30 harian yang nampak sebagai berikut:

TABEL UMUR PIUTANG					
NAMA DEBITUR	UMUR PIUTANG				Jumlah
	1-30	31-60	61-90	> 90	
Toko Jimat	1.500.000				1.500.000
Toko Intan	750.000				750.000
Toko Berliana		975.000	750.000		1.725.000
Tuan Doro			225.000	75.000	300.000
Tuan Hadi	2.925.000	900.000	150.000	150.000	4.125.000
Total	5.175.000	1.875.000	1.125.000	225.000	8.400.000
Taksiran % kerugian piutang	0.70%	2%	5%	75%	total
Cadangan Kerugian piutang	36.225	13.125	7.875	1.575	58.800

5. **Piutang yang dijaminkan**

Piutang dijaminkan jika perusahaan membutuhkan tambahan modal kerja, maka salah satu cara untuk mendapatkannya yaitu dengan menjaminkan piutangnya kepada bank atau lembaga keuangan lain. Setelah itu jika suatu saat diterima pembayaran piutang yang dijaminkan, maka sepenuhnya digunakan untuk membayar pinjaman, bila pinjaman sudah dilunasi, sedangkan perkiraan yang masih bersaldo adalah *Account receivable assigned*, maka saldo dipindahkan kembali ke perkiraan *account receivable*. Terkadang lembaga keuangan manapun bisa saja menyetujui untuk memberikan uang tunai kepada seluruh perusahaan dengan

mendapatkan jaminan piutang dari perusahaan yang bersangkutan kepada debitur atau langganannya yang dijadikan sebagai jaminan biasanya tidak diberitahukan dan penagihan tetap dilakukan oleh perusahaan.

Berikut ini adalah beberapa jurnal yang diperlukan dalam penjaminan piutang.

- Jurnal pada saat piutang dijamin

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Account receivable Assigned Account receivable		

- Jurnal pada saat pemindahan *account receivable assigned* ke *account receivable*

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Account receivable Account receivable assigned		

6. Penjualan Piutang

Penjualan piutang bisa saja terjadi di dunia bisnis, risiko yang akan timbul terhadap piutang yang dijual perusahaan, misalnya tidak tertagih merupakan tanggungjawab lembaga kredit yang membeli piutang dalam hal ini biasanya bank.

- **Standarisasi akuntansi piutang usaha :**

Standarisasi akuntansi piutang usaha ini adalah meliputi bagaimana cara menyajikan piutang usaha, yang sesuai dengan standar akuntansi, standarisasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Piutang usaha disajikan sebesar nilai bersihnya, yaitu pengurangan dari jumlah barang dengan penyisihan piutang ragu-ragu. $NR = AR - Allowance For Bad debt$
2. Piutang usaha dan piutang non usaha disajikan terpisah
3. Perhatikan bagaimana metode penyisihan dan kebijakan yang digunakan.
4. Piutang bersaldo kredit disajikan sebagai kewajiban lancar dalam perkiraan uang muka penjualan

c. Persediaan Barang Dagangan (*Merchandise Inventory*)

Persediaan adalah merupakan aktiva yang dimiliki perusahaan dengan maksud untuk diperjual belikan, atau diproses lebih lanjut dalam suatu kegiatan bisnis yang normal, yang terdiri dari bahan baku, bahan pembantu, barang dalam proses dan barang jadi.

***Merchandise inventory* atau persediaan barang dagangan adalah** barang-barang yang dimiliki suatu perusahaan untuk dijual dalam aktivitas normal perusahaan termasuk pula bahan-bahan mentah yang dipersiapkan untuk diproses dalam produksi.

***Merchandise inventory* dalam perusahaan dagang disebut juga *merchandise good*, yaitu** seluruh persediaan yang digunakan untuk kegiatan penjualan.

Secara singkat **persediaan barang dagangan adalah** keseluruhan barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali. Jadi istilah persediaan barang dagangan mengandung dua pengertian, yaitu:

1. Barang dagangan yang disimpan dalam kondisi normal
2. Bahan yang disediakan dan digunakan dalam proses produksi atau disimpan untuk tujuan produksi.

Persediaan barang dagangan merupakan aktiva yang sangat berarti dan sangat aktif bagi perusahaan, karena dianggap sebagai sumber keuntungan atau laba, jika dilakukan penjualan atas persediaan tersebut. Persediaan barang dagangan dinilai berdasarkan harga perolehannya

Persediaan awal adalah seluruh jumlah persediaan barang dagangan pada periode sebelumnya. **Sedangkan persediaan akhir adalah** persediaan yang masih tersisa setelah dikurangi dengan barang yang telah dijual pada akhir periode akuntansi.

• **Pengaruh persediaan barang dagangan terhadap laporan keuangan**

Persediaan barang dagangan merupakan perkiraan yang akan masuk dalam laporan keuangan, berikut ini adalah pengaruh dari persediaan barang dagangan terhadap laporan keuangan.

Neraca	Pada neraca persediaan barang dagangan menggambarkan bahwa nilai barang dagangan yang ada pada tanggal neraca, biasanya merupakan akhir periode akuntansi.
---------------	--

Rugi-laba	Persediaan barang dagangan pada perhitungan rugi laba dapat dilihat pada harga pokok penjualan, dengan rumus persediaan barang dagangan awal ditambah pembelian bersih dikurangi dengan persediaan barang dagang akhir. Hubungan persediaan barang dagangan pada neraca dan rugi laba akan terlihat seperti hubungan setiap periode baik masa lalu, sekarang atau periode masa yang akan datang.
------------------	--

Keberadaan persediaan barang dagangan baik pada neraca atau rugi laba akan berpengaruh besar pada laporan keuangan perusahaan, berikut adalah pengaruh dari pencatatan persediaan barang dagangan, jika persediaan barang dagang:

1. Terlalu rendah pada **akhir** tahun berjalan, maka laba bersih, total aktiva, total laba ditahan dan total modal tahun tersebut akan rendah juga.
2. Terlalu rendah pada **akhir** tahun berjalan, maka laba bersih tinggi, total laba ditahan dan modal normal, pada tahun berikutnya.
3. Terlalu rendah **awal** tahun berjalan, maka laba bersih terlalu tinggi.
4. Terlalu rendah **awal** tahun berjalan, maka laba bersih, total aktiva, total laba ditahan dan total modal terlalu rendah, untuk tahun sebelumnya.

- **Metode pencatatan persediaan barang dagangan**

Metode pencatatan persediaan barang dagangan suatu perusahaan yang seringkali dilakukan yaitu dengan menggunakan dua cara:

- a. Metode fisik (*physical sistem*)
- b. Metode buku (*perpetual sistem*)

Masing-masing metode pencatatan persediaan barang dagangan tersebut dapat dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

a. *Physical sistem* atau metode fisik

Metode fisik adalah suatu metode pencatatan yang digunakan dengan menetapkan berapa banyak jumlah barang yang ada pada perusahaan diakhir periode akuntansi, dengan jumlah yang benar secara fisik berpindah. Sistem ini banyak digunakan pada perusahaan dagang, yaitu dengan menambahkan pembelian dengan persediaan awal kemudian dikurangi dengan persediaan akhir. Ciri dari metode fisik adalah saldo akhir diketahui sebelum transaksi.

Metode fisik adalah metode yang mencatat persediaan pada saat dibeli, sedangkan pemakaian-pemakaiannya tidak dimasukkan dalam pencatatan, sehingga

saldo akhir persediaan dapat diketahui dengan cara melakukan *stock off name* atau pemeriksaan fisik persediaan.

Secara rumus metode fisik (*physical system*) dapat ditulis dalam kerangka sebagai berikut:

Persediaan awal		xxxx
Pembelian	xxx	
Biaya angkut pembelian	xxx –	
Total		xxxx +
Potongan pembelian	xxx	xxxx
<i>Return</i> pembelian	xxx +	
Persediaan siap dijual		xxxx –
Persediaan akhir		xxxx

Jurnal yang digunakan dalam metode fisik terjadi beberapa jurnal adalah sebagai berikut:

- a. Saat dibeli misalkan dengan adanya *return* pembelian jika diketahui harga beli

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Pembelian Hutang dagang		
	Hutang dagang Return pembelian		

- b. Saat dipakai
Tidak ada jurnal
- c. Saat penjualan misalkan dengan adanya *return* penjualan jika diketahui adanya harga beli:

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Piutang usaha Penjualan		

Saat penjualan misalkan dengan adanya *return* penjualan jika diketahui adanya harga jual:

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Return penjualan Piutang usaha		

b. Perpetual sistem atau sistem buku

Perpetual sistem adalah suatu metode pencatatan persediaan dengan menggunakan cara setiap penambahan atau pengurangan secara terus menerus akan di ikuti pencatatan, sehingga persediaan setiap saat dapat diketahui berapa banyak jumlahnya, dengan melihat kolom saldo yang diperjelas berdasar jumlah dan harga. Umumnya sistem ini digunakan pada perusahaan industri.

Perpetual sistem adalah metode yang mencatat persediaan baik mutasi dan saldo maupun kuantitas dan nilainya.

Jurnal yang diketahui dalam *perpetual method*:

a. Pada saat dibeli

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Persediaan barang dagang Hutang usaha		

b. Pada saat dipakai

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Barang dalam proses Persediaan barang dagang		

Perbedaan antara metode fisik dan sistem perpetual dalam pencatatan persediaan barang dagangan:

TRANSAKSI	METODE FISIK	METODE PERPETUAL
Saat pembelian	Purchases Account payable	Merchandise inventory Account payable
Saat pengembalian barang yang dibeli	Account payable Purchases retur	Account payable Purchases return
		Cost of good sold Merchandise inventory
-Penjualan	Account Receivable Sales	Account receivable Sales

		Cost of good sold Merchandise inventory
Saat pengembalian barang yang dijual	Sales return & allowance Account receivable	Sales return & allowance Account receivable

Perbedaan antara metode fisik dan metode perpetual dalam pencatatan persediaan barang dagangan

- **Metode penilaian persediaan barang dagangan**

Persediaan barang dagangan pada suatu perusahaan dinilai dengan beberapa metode, metode penilaian persediaan barang dagangan yang diketahui ada sepuluh metode, berikut masing-masing metode penilaian persediaan barang dagangan tersebut:

1. Metode identifikasi khusus(*Special identification method*)
2. Pertama masuk dan pertama dikeluarkanatau FIFO (*First in First Out*)
3. Pertama masuk dan terakhir dikeluarkanatau LIFO (*First in Last Out*)
4. Metode rata-rata tertimbang(*Weighted average*)
5. Persediaan dasar (*Base stock*)
6. Rata-rata sederhana(*Simple Average*)
7. Harga beli terakhir(*Liftinck LIFO*)
8. Harga Eceran(*At Retail*)
9. Laba bersih(*Gross Profit*)
10. Harga Jual Relative(*Relative sales Value*)

Metode FIFO, LIFO dan *Weighted Average* disebut juga metode pencatatan perpetual. Berikut dari kesepuluh metode diatas akan dibahas satu per satu :

1. ***Special identification method* (Metode identifikasi khusus)**

Special identification method adalah metode yang dilakukan dengan memisahkan setiap jenis barang kedalam kartu persediaan. Metode ini digunakan pada perusahaan yang memiliki persediaan yang jumlahnya relative sedikit sehingga mudah untuk di identifikasi secara individu dan harganya mahal.

Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi secara khusus mengenai harga perolehan suatu persediaan (*merchandise*), dan untuk menentukan rugi laba periode tertentu dari sebuah perusahaan yang telah didirikan.

Contoh metode *special identification* sebagai berikut:

- **Secara *physic***

Misalkan diketahui data sebagai berikut:

Unit	Harga @ (Rp)	Jumlah (Rp)
1.000	120	120.000
500	120	60.000
400	110	44.000
2.000	100	200.000
3.900		434.000

Jumlah Rp 434.000,00 pada sistem fisik akan sama dengan jumlah pada sistem perpetual, hal ini menunjukkan bahwa kedua bentuk rumusan bisa digunakan, tinggal keinginan kita saja yang mana yang akan dipakai.

- **Secara perpetual**

Jumlah (unit)	Harga Satuan @ Rp	Total Unit x Harga Satuan
1000	130	130.000
500	120	60.000
400	110	44.000
2000	100	200.000
3.900		434.000

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, bahwa jumlah dengan sistem fisik dengan sistem perpetual akan sama keduanya sama-sama Rp 434.000,00.

2. *First in First Out (FIFO)* atau *Pertama masuk dan pertama dikeluarkan*

Pada metode jenis ini, perusahaan harus mencatat harga perolehan per unit dari setiap barang yang dibeli. Dimana ada perbedaan antara pencatatan harga perolehan barang pada persediaan akhir dengan barang yang terjual, harga perolehan persediaan dihitung dari harga perolehan perunit dari barang yang terakhir masuk, harga perolehan barang terjual dari harga perolehan perunit dari barang yang pertama masuk.

Metode FIFO ini diasumsikan dengan Tempat beras dari “Cosmos”, dengan tombol tekan dibawahnya yang menjelaskan berapa kilo gram beras yang akan dikeluarkan, namun bukan itu permasalahannya, kita akan melihat bagaimana cara

kerja barang tersebut yang kemudian diasumsikan dengan metode FIFO, jika beras pertama masuk, maka akan pertama kali di keluarkan dengan menekan tombol, yang kebetulan tempat keluar beras tersebut terletak dibawah tombol tekanan. Metode FIFO adalah metode yang menentukan besarnya nilai persediaan berdasarkan harga pembelian terakhir, maka selisihnya dinilai berdasarkan harga pembelian kedua (terakhir) dan seterusnya. Dibawah ini akan diberikan contoh soal, sebagai aplikasi dari teori mengenai FIFO diatas, agar semua teori yang dipelajari akan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang, karena pada kenyataannya teori tanpa praktek tidak akan dapat dimanfaatkan secara nyata.

Contoh soal metode FIFO:

▪ **Secara physic**

Misalkan diketahui data sebagai berikut:

Unit	Harga Satuan	Jumlah	Keterangan
300	3.000	900.000	Persediaan awal (1/1)
Dibeli			
200	3.600	720.000	5/1
400	3.300	1.320.000	15/1
100	3.600	360.000	25/1
1.000		3.300.000	Total
Dijual			
380			10/1
370			20/1
750			Total

Ditanyakan:

- Persediaan akhir
- Harga pokok penjualan
- Laba kotor

Jawab:

Perhitungan:

Dijual 10/1 dan 5/1 dengan total 750 unit			Ket
Persediaan awal	300	300	
Dibeli	200	200	
Dibeli	400	250	
	900	750	
		150	Sisa
Dibeli	100		
		250	sis

- Persediaan akhir
 - 150 unit @ Rp 3.300 = Rp 495.000
 - 100 unit @ Rp 3.600 = Rp 360.000
 - Nilai persediaan akhir = Rp 855.000 untuk 250
- *Cost of good sold (COGS)*

Persediaan awal	Rp 900.000	
Pembelian	<u>Rp 2.400.000 +</u>	
Persediaan yang siap untuk dijual	Rp 3.300.000	
Persediaan akhir	<u>Rp 855.000 -</u>	
Cost of good sold	Rp 2.445.000	
Total penjualan		Rp 3.750.000 *
Harga pokok penjualan:		
Persediaan awal	Rp 900.000	
Pembelian	<u>Rp 2.400.000 +</u>	
Persediaan yang tersedia untuk dijual		Rp 3.300.000
Persediaan akhir	<u>Rp 855.000 -</u>	
Total		<u>Rp 2.445.000 -</u>
Lab		Rp 1.305.000

Keterangan:

- * Laba kotor (*lost income*)
 Jika diketahui penjualan perunit Rp 5.000,
 Total penjualan 750 unit, Maka Rp 5.000 x 750 = Rp 3.750.000

- **Secara perpetual**

Data ini diambil pada January 2006

Sistem Perpetual Metode First In First Out

DATE		PURCHASES			SALES			SALDO		
		Q	P	Z	Q	P	Z	Q	P	Z
Jan'	1							300	3.000	900.000
	5	200	3.600	720.000	-	-	-	300	3.000	900.000
								200	3.600	720.000
	10	-	-	-	300	3000	900000			
					80	3600	288000	120	3.600	432.000
	15	400	3.300	1.320.000	-	-	-	120	3.600	432.000
								400	3.300	1.320.000
	20	-	-	-	120	3600	432000			
					250	3300	825.000	150	3.300	495.000
	25	100	3600	360.000	-	-	-	150	3.300	495.000
								100	3.600	360.000
								250		855.000

Sistem perpetual banyak digunakan oleh perusahaan dan hasilnya akan sama dengan sistem physic. Metode FIFO ini juga banyak digunakan oleh perusahaan karena dengan alasan metode ini banyak menguntungkan bagi perusahaan.

3. First in Last Out (LIFO atau pertama masuk dan terakhir dikeluarkan)

Metode ini diasumsikan seperti sebuah gentong beras, yang dimasukkan terakhir akan dikeluarkan pertama atau akan diambil pertama kali, artinya bahwa persediaan didasarkan pada persediaan awal, jika persediaan lebih besar dari persediaan awal, maka selisihnya dinilai dari harga pembelian pertama dan seterusnya.

Contoh untuk sistem Last In firs Out:

- **Secara physical**

Secara fisik metode *Last In firs Out* sebagai berikut:

Unit	Harga Satuan	Jumlah	Keterangan
300	3.000	900.000	Persediaan awal (1/1)
Dibeli			
200	3.600	720.000	5/1
400	3.300	1.320.000	15/1
100	3.600	360.000	25/1
1.000		3.300.000	Total
Dijual			
380			10/1
370			20/1
750			Total

Besarnya persediaan akhir dapat dijelaskan sebagai berikut melalui perhitungan yang khusus untuk memperoleh persediaan akhir suatu perusahaan.

Keterangan	Unit	Sisa
Untuk penjualan 380 unit		
Dibeli	100	100
Dibeli	400	280
Total		380
Sisa	$400 - 280 = 120$	
Dibeli	300	50
Sisa	$300 - 50$	250
Persediaan akhir	250 x 3000	750.000

Besarnya laba kotor dan harga pokok penjualan (COGS):

Keterangan		
Total	5.000×750	3.750.000
Harga pokok penjualan		
Persediaan awal	900.000	
Pembelian	2.400.000 +	
Total	3.300.000	

Persediaan akhir	750.000 +	
Harga pokok penjualan		2.550.000
Laba kotor		1.200.000

- Secara perpetual

Sistem Perpetual Metode Last In First Out

DATE		PURCHASES			SALES			SALDO		
		Q	P	Z	Q	P	Z	Q	P	Z
Jan	1	-	-	-	-	-	-	300	3000	900.000
	5	200	3600	72.0000	-	-	-	200	3600	720.000
	10	-	-	-	200	3600	720.000			
					180	3000	540.000	120	3000	360.000
	15	400	3300	1.320.000	-	-	-	120	3000	360.000
								400	3300	1.320.000
	20	-	-	-	370	3300	1.221.000	120	3000	360.000
								30	3300	990.00
	25	100	3600	360.000	-	-	-	120	3000	360.000
								30	3300	99.000
								100	3600	360.000
								250		819.000

Nilai persediaan akhir untuk 250 unit menurut metode LIFO adalah Rp 819.000,00

4. Weighted average (Metode rata-rata tertimbang) (WA)

Weighted average (Metode rata-rata tertimbang) atau WA adalah metode yang dipakai untuk menilai persediaan berdasarkan harga yang didapat dari keseluruhan jumlah harga beli dibagi dengan total unit barang yang dibeli.

Berikut ini data baik secara sistem perpetual maupun sistem fisik, akan diaplikasikan dalam bentuk contoh soal, agar para pengguna dapat memahami lebih dalam mengenai bentuk dari metode rata-rata, sebab pada kenyataannya kita perlu untuk prakteknya dilapangan kerja bukan sekedar teori semata.

• **Secara Physical**

Unit	Harga Satuan	Jumlah	Keterangan
300	3.000	900.000	Persediaan awal (1/1)
Dibeli			
200	3.600	720.000	5/1
400	3.300	1.320.000	15/1
100	3.600	360.000	25/1
1.000		3.300.000	Total
Dijual			
380			10/1
370			20/1
750			Total

Dari data diatas, kemudian akan diperoleh besarnya persediaan awal dan jumlah dari pengalihan antara unit barang dengan harga perunitnya, untuk masing-masing barang.

Tgl	Keterangan	Unit	Harga perunit	Jumlah
(a)	(b)	(c)	(d)	(c) x (d)
1	Persediaan awal	300	3000	900.000
3	Dibeli	200	3600	720.000
15	Dibeli	400	3300	1.320.000
25	Dibeli	100	3600	360.000
Total		1000		3.300.000
	Dijual	380		
	Dijual	370		
Total		750		

Rumus :

$$WA = \frac{\text{Total harga beli}}{\text{total unit}} = \frac{3.300.000}{1.000} = 3.300 \text{ per unit}$$

$$\text{Nilai persediaan akhir} = 250 \text{ unit}$$

$$250 \text{ unit} \times 3.300 = 825.000$$

Dari rumusan diatas, diperoleh *Weighted average Cost Of Good Sold* sebesar Rp 3.300,00 per unit, dengan nilai persediaan akhir sebanyak 250 unit dan dengan harga Rp 825.000,00 untuk 250 unit.

Keterangan	Unit	Harga perunit	Jumlah
Penjualan	750	5000	3.750.000
Harga pokok penjualan:			
Persediaan awal		900.000	
Pembelian *		2.400.000	
Total		3.300.000	
Persediaan akhir		825.000	
Harga pokok penjualan			2.475.000
Laba kotor			1.275.000

Keterangan:

* = 3.300.000 – 900.000

- **Secara perpetual**

Dalam sistem ini, angka harga sudah mengalami pembulatan desimal.

Sistem Perpetual Dengan Metode Rata-Rata Tertimbang

DATE		PURCHASES			SALES			SALDO		
		Q	P	Z	Q	P	Z	Q	P	Z
Jan	1	-	-	-	-	-	-	300	3000	900.000
	5	200	3600	720.000	-	-	-	200	3600	720.000
								500	3240	1.620.000
	10	-	-	-	380	3240	1231200	120	3240	388.800
	15	400	3300	1.320.000	-	-	-	120	3240	388.800
								400	3300	1.320.000
								520	3286	1.708.800
	20	-	-	-	370	3286,2	1215877	150	3286	492.923
	25	100	360	36.000	-	-	-	150	3286	492.923
								100	360	36.000
								250	2116	528.923

Dari metode rata-rata tertimbang untuk sistem perpetual diatas, akan diperoleh besarnya unit yaitu 250 unit dan jumlahnya Rp 528.923,00.

5. **Base stock (persediaan bersih)**

Metode base stock adalah metode yang digunakan dengan menilai persediaan barang dagangan berdasarkan harga persediaan minimum, apabila persediaan lebih besar atau lebih kecil dari harga minimum, maka selisihnya dinilai berdasarkan harga pasar dan jumlah ini ditambahkan atau dikurangkan dari persediaan minimum.

- **Secara Physical**

Misalkan diketahui:

- Persediaan		4000 unit	
	Persediaan minimum	3000 unit @	Rp 110 (harga standar)
	3000 unit	x Rp 110	= Rp 330.000
	<u>1000 unit</u>	x Rp 130	= <u>Rp 130.000</u>
	4000 unit		= Rp 460.000
- Persediaan	2500 unit, harga pasar		Rp 130
	3000 unit	x Rp 110	= Rp 330.000
- <u>500 unit</u>		x Rp 130	= <u>Rp 65.000 +</u>
	2500 unit		= Rp 395.000

Dari data diatas, secara fisik diperoleh banyaknya persediaan adalah 2500 unit, setelah dikalikan dengan harga pasar dan harga standarnya, akan diperoleh Rp 395.000,00.

6. **Simple Average (Rata-rata sederhana)**

Simple average atau rata-rata sederhana adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai persediaan berdasarkan harga yang diperoleh dari penjumlahan jenis harga beli dibagi dengan banyaknya jenis barang.

Contoh untuk metode rata-rata sederhana dalam Rupiah:

Tgl	Ket	Unit	Harga satuan	Jumlah
1	Persediaan awal	2000	10	20.000
2	Pembelian	1000	12	12.000
3	Pembelian	2000	15	30.000
4	Pembelian	3000	20	60.000
Total		8000		122.000

5	Penjualan	3000	30	90.000
6	Penjualan	3500	35	122.500
Total jual		6500		212.500

Persediaan akhir 1500 unit = 8.000 – 6.500 = 1.500

$$\text{Simple average} = \frac{10 + 12 + 15 + 20}{4} = \text{Rp } 14,25 \text{ per unit}$$

Persediaan akhir 1500 unit x 14,25 = Rp 21375

7. *Liftinck LIFO* (Harga beli terakhir)

Metode liftinckLIFO adalah metode yang digunakan untuk menilai persediaan berdasarkan harga persediaan awal, pada metode ini apabila persediaan akhir lebih besar dari persediaan awal, maka selisihnya dinilai berdasarkan harga pasar.

Contoh metode liftink LIFO:

Persediaan 400 unit
 Harga pasar 4000 dan 3000

Diketahui

Persediaan 300 unit x Rp 3000 = Rp 900.000
 Persediaan 100 unit x Rp 4000 = Rp 400.000 –
Total 400 unit = Rp 1300.000

8. *At Retail* (Harga Eceran)

At retail adalah metode yang digunakan untuk menilai persediaan berdasarkan perbandingan total harga beli, dengan total harga eceran, selanjutnya ada pengalihan persediaan menurut harga eceran.

Contoh untuk metode harga eceran:

Keterangan	<i>At cost</i> (harga pokok)	<i>At retail</i> (harga eceran)
Persediaan 1 January	Rp 38.000	Rp 43.000
Pembelian	Rp 82.000	Rp 107.000
Persediaan siap jual	Rp 120.000	Rp 150.000

Penjualan	-	Rp 95.000
Persediaan akhir 31 Desember	-	Rp 55.000

Nilai persediaan akhir atau 31 Desember (*at cost*)

$$\frac{120.000}{150.000} \times 55.000 = 44.000$$

9. **Gross Profit (Laba Kotor)**

Gross profit adalah metode yang digunakan untuk menilai persediaan berdasarkan laba kotor yang diperoleh pada tahun yang lalu, taksiran laba kotor yang sudah ditentukan semula, yaitu dengan dua cara menghitung laba kotor:

- Gross profit (GP) = % x *at cost*
- Gross profit (GP) = % x *Net sales* (Penjualan bersih)

Contoh untuk metode laba kotor:

A. Dengan melibatkan penjualan bersih (*net sales*)

$$\begin{array}{r}
 1. \text{ Net sales} \qquad \qquad \qquad = 500 \\
 \text{Cost of good sold} \qquad \qquad \qquad = \underline{400 -} \\
 \text{Total} \qquad \qquad \qquad \qquad \qquad \qquad = 100 \\
 \mathbf{100 = 25\% \text{ dari } 400 (at cost) = 100 : 400 = 0,25}
 \end{array}$$

$$\begin{array}{r}
 2. \text{ Net sales} \qquad \qquad \qquad = 500 \\
 \text{Cost of good sold} = \underline{400 -} \\
 \text{Total} \qquad \qquad \qquad \qquad \qquad \qquad = 100 \\
 100 = 20\% \text{ dari } 500 (net sales) = 100 : 500 = 0,20
 \end{array}$$

B. Dengan melibatkan *at cost* (harga pasar)

$$\begin{array}{r}
 1. \text{ Periode 1 January} \qquad \qquad \qquad \text{Rp } 30.000 \\
 \text{Pembelian} \qquad \qquad \qquad \qquad \qquad \qquad \underline{\text{Rp } 470.000 +}
 \end{array}$$

Barang yang tersedia untuk dijual Rp 500.000

$$\begin{array}{r}
 \text{Penjualan Rp } 350.000 \\
 \text{Gross Profit } 25\% \times \text{at Cost} \\
 \text{Cost OF Good Sold} \\
 = 100/125 * \text{Rp } 350.000 \qquad \qquad \underline{\text{Rp } 280.000-} \\
 \mathbf{\text{Persediaan akhir 31 Desember Rp } 220.000} \\
 \text{Keterangan:} \quad * 125 \text{ dari } 25\% \times 500
 \end{array}$$

$$\text{COGS} = \frac{\text{total net sales}}{\% \times \text{net sales}} \times \text{penjualan} = \text{GP} \times \text{Penjualan}$$

2.	Periode 1 January	Rp 30.000	
	Pembelian	<u>Rp 470.000 +</u>	
	Barang yang tersedia untuk dijual	Rp 500.000	
	Penjualan	Rp 350.000	
	Gross Profit 25% x at Cost		
	Cost OF Good Sold		
	= 80% *x Rp 350.000	<u>Rp 280.000-</u>	
	Persediaan akhir 31 Desember	Rp 220.000	

Keterangan:

* 20% x 400

10. *Relative sales Value* (harga jual relative)

Relative sales value adalah metode yang digunakan untuk menilai persediaan berdasarkan perbandingan harga jual relative dari berbagai macam barang.

Contoh untuk metode harga jual relative:

Dibeli tanah dan rumah seharga Rp 312.000.000

Menurut harga pasar:

Tanah	Rp 200.000.000
Bangunan	<u>Rp 150.000.000 +</u>
Total	Rp 350.000.000

Harga pokok nilai tanah:

$$\frac{\text{Rp } 200.000.000}{\text{Rp } 350.000.000} \times \text{Rp } 312.000.000 = \text{Rp } 178.285.714,3$$

Harga pokok nilai bangunan :

$$\frac{\text{Rp } 150.000.000}{\text{Rp } 350.000.000} \times \text{Rp } 312.000.000 = \text{Rp } 133.714.285,7$$

Jurnal yang diperlukan dalam Rupiah:

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Land	178.285.714,3	
	Building	133.714.285,7	
	Cash		312.000.000

Jika diketahui tanah terdiri dari beberapa kavling tanah, maka bagi harga pokok tanah tersebut per kapling tanah, agar diperoleh nilai yang seimbang antara kavling satu dengan kavling yang lainnya.

2). Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah kekayaan yang digunakan oleh perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, biasanya digunakan untuk menunjang operasi perusahaan dan tidak untuk dijual kembali.

- **Ciri-ciri aktiva tetap**

Aktiva tetap adalah aktiva yang memiliki ciri-ciri, seperti aktiva tetap lain, ciri-ciri tersebut diantaranya:

- Jangka waktu pemakaian yang lama
- Dalam operasional perusahaan selalu digunakan
- Tidak untuk dijual kembali dalam usaha standar perusahaan
- Bernilai tinggi bagi perusahaan.

- **Jenis aktiva tetap**

Aktiva tetap berdasarkan bentuknya yang kita ketahui dapat dibagi menjadi:

- Aktiva tetap berwujud
- Aktiva tetap tidak berwujud

Berikut ini masing-masing aktiva tersebut akan dibahas satu persatu.

- Aktiva Tetap Berwujud (*Tangible Fixed Assets*)**

Aktiva tetap berwujud adalah aktiva tetap yang umur penggunaannya lebih dari satu tahun, tidak untuk dijual kembali dan memiliki bentuk fisik. Aktiva tetap ini harus dihitung berdasarkan harga perolehannya atau cost-nya yang diukur berdasarkan kas dalam pembelian tunai aktiva, meliputi semua pengeluaran untuk

memperoleh aktiva, dan pengeluaran lain untuk siap digunakannya aktiva. Berikut ini adalah bentuk dari aktiva tetap berwujud.

- 1). Tanah
- 2). Gedung
- 3). Mesin
- 4). Perlengkapan
- 5). Peralatan

Aktiva tetap berwujud banyaknya tidak sebanding dengan banyaknya aktiva tetap tidak berwujud, Penjelasan masing-masing jenis aktiva tetap berwujud atau bentuk dari aktiva tetap berwujud adalah sebagai berikut:

1. Tanah

Tanah sebagai bagian dari aktiva tetap berwujud tidak mengalami depresiasi, atau penurunan manfaat, harga perolehan tanah meliputi:

- Harga beli
- Biaya komisi
- Biaya balik nama
- Pungutan lain yang harus dibayar oleh pembeli.
- Biaya perataan tanah
- Pembukaan tanah baru

Contoh untuk perhitungan tanah:

Perusahaan Dinamila pada tahun 2021 tanggal 20 Juli membeli sebidang tanah dikawasan Sukabumi sejumlah Rp 210.000.000,00 diatas tanah tersebut berdiri sebuah gedung, karena gedung tersebut tidak sesuai dengan keperluan, maka perlu dibongkar dengan biaya Rp 5.120.000,00 brankal atau sisa pembongkaran laku terjual sebesar Rp 1.300.000,00, selama perolehan tanah tersebut diberlakukan biaya komisi sebesar Rp 6.000.000,00, biaya balik nama sebesar Rp 5.100.000,00 maka harga perolehan tanah tersebut adalah:

Harga tanah	210.000.000,00
Biaya pembongkaran gedung	5.120.000
Penjualan sisa bongkaran	<u>1.300.000</u> -
Hasil penjualan gedung	3.820.000,00
Biaya Komisi perantara	<u>6.000.000,00</u> +
Total	9.820.000,00

Biaya balik nama 5.100.000,00 +
Total harga perolehan tanah 14.920.000,00

Dari transaksi diatas maka dapat diperoleh jurnal yang diperlukan dari sebuah perusahaan berbentuk perseroan terbatas sebagai berikut:

PT. DINAMILA
Jurnal umum
31 Desember 2021

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
	Tanah	14.920.000	
	Kas		14.920.000

2. Gedung

Sebuah gedung dapat dimiliki dengan dua cara yaitu dengan membangun gedung itu sendiri dan dengan cara membeli gedung tersebut dari pihak lain. Dimisalkan bangunan diperoleh dari membangun sendiri maka akan dikeluarkan biaya-biaya diantaranya:

- a. Biaya untuk arsitek
- b. Biaya izin bangunan
- c. Biaya jasa untuk kontraktor
- d. Pengeluaran untuk material,
- e. Upah tenaga kerja
- f. Biaya *overhead*

Sedangkan jika gedung itu diperoleh dengan cara membeli dari pihak lain, maka biaya yang dikeluarkan adalah:

- a. Harga beli gedung
- b. Komisi perantara
- c. Pajak
- d. Biaya rehabilitasi dan renovasi
- e. Biaya tenaga kerja
- f. Biaya untuk material

3. Mesin

Mesin tidak begitu saja didapat oleh sebuah perusahaan atau perorangan, mesin selain diperoleh dari warisan keluarga tetap saja melalui proses perolehan dengan membeli, biaya untuk memperoleh mesin adalah meliputi:

- a. Harga beli dikurangi dengan potongan-potongan jika ada
- b. Biaya angkut yang dibebankan
- c. Biaya asuransi selama perjalanan
- d. Pajak pertambahan nilai
- e. Pemasangan mesin
- f. Pengeluaran sampai dengan mesin tersebut siap untuk dipakai

Selain macam-macam bentuk aktiva tetap berwujud diatas, masih banyak aktiva tetap berwujud lain diantaranya peralatan, perlengkapan yang dapat menunjang operasional perusahaan.

b. Aktiva tetap tidak berwujud

Aktiva tetap tidak berwujud adalah bentuk kekayaan perusahaan yang tidak memiliki bentuk fisik. Didalam aktiva tetap tidak berwujud ada perlakuan untuk penentuan biaya aktiva dan pengakuan biaya secara periodik, karena adanya penurunan manfaat per periode yang disebut amortisasi.

• Jenis aktiva tetap tidak berwujud

Berdasarkan jenisnya aktiva tetap tidak berwujud dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya:

1. Goodwill
2. Hak Paten
3. Lisensi
4. Hak Cipta

Jenis-jenis tersebut dapat dijelaskan masing-masing sebagai berikut:

1. Goodwill

Goodwill adalah aktiva tetap tidak berwujud yang berbeda dengan aktiva tetap tak berwujud lainnya, tidak bisa dijual tanpa mengalihkan atau menjual perusahaan secara total, karena *goodwill* tidak dapat dipisahkan dari perusahaan pemilik *goodwill* dan hanya dapat diidentifikasi dengan perusahaan. *Goodwill* ini merupakan semua perangkat atau atribut yang menjadi tanda bagi perusahaan

dan memberikan nilai tertentu bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan atau memberikan citra positif bagi perusahaan yang bersangkutan. Contoh *goodwill* itu sendiri adalah:

- Jika perusahaan memiliki manajemen yang professional
- Lokasi yang strategis
- Keunggulan produk dibandingkan dengan produk sejenis lainnya
- Reputasi perusahaan

Goodwill baru diakui sebagai aktiva tetap tidak berwujud, jika dibuktikan dengan transaksi tertentu secara obyektif dalam suatu fenomena, seperti pembelian, penjualan perusahaan, biaya *goodwill* perlu di amortisasi atau disusutkan selama periode yang menerima manfaat dari adanya *goodwill* tersebut, biaya *goodwill* harus dapat dihitung pada saat terjadi transaksi pembelian atau penjualan perusahaan.

2. Hak Paten

Paten adalah hak khusus yang diberikan oleh pemerintah yaitu oleh Direktorat Jendral Paten yang wewenangnya berada dibawah naungan departemen kehakiman, dimana hak paten ini merupakan bagian dari Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) yang diberikan kepada penemunya, yang telah melakukan penelitian laboratorium atau membeli dari pihak lain untuk membuat sesuatu produk baru guna memproduksi dan menjual suatu barang dengan satu spesifikasi tertentu atau lebih. Biasanya hak paten berlaku selama 17 tahun.

3. Lisensi(Frenchise)

Frenchise atau lisensi adalah merupakan perjanjian antara pemberi lisensi dengan penerima lisensi, dicatat dalam suatu perjanjian yang berisi mengenai pemberian hak untuk menjual sejumlah barang tertentu atau menjual jasa tertentu, atau menggunakan merk dagang dalam suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu pula, sehingga perjanjian tersebut disetujui oleh kedua belah pihak, untuk memperoleh sejumlah ketentuan pemberian hak yang sah.

4. Hak Cipta (Copy right)

Hak cipta adalah hak istimewa yang diberikan oleh pemerintah kepada pemegang hak untuk menerbitkan dan menjual buku, karya seni, atau komposisi musik tertentu, **biaya hak cipta adalah** semua biaya yang dikeluarkan untuk menciptakan karya tersebut ditambah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hak tersebut diatas, hak cipta yang dibeli dari pihak lain dicatat berdasarkan harga

perolehannya, biaya atau harga perolehan hak cipta diamortisasi dalam jangka waktu yang relative pendek, karena tidak adanya kepastian mengenai umur manfaat hak cipta.

5. Merek dagang (*brand market*)

Merek dagang atau nama dagang adalah identitas atau ciri khas yang berupa kata, rangkaian kata, logo atau symbol yang diberikan kepada perusahaan tertentu atau produk tertentu untuk membedakan perusahaan atau suatu produk dengan perusahaan atau produk lainnya, contoh merek dagang ini adalah Aqua, Kenzo, Titania, Big Boss, Kiki kreatif dan lain-lain. Biaya untuk nama dagang ini meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan guna perancangan, biaya pendaftaran, biaya hukum, dan semua biaya-biaya lainnya yang berhubungan dengan perolehan hak tersebut. Biaya ini diamortisasi selama masa berlakunya, biasanya dalam jangka waktu yang relative pendek.

II. Pasiva

Neraca Selain menjelaskan sisi pos-pos pada aktiva, juga menjelaskan bagaimana sisi pasiva, sehingga diharapkan sisi aktiva perusahaan akan memiliki keseimbangan dengan sisi pasivanya, yang termasuk pada pos-pos pasiva adalah:

- a. Hutang (*Account Payable*)
- b. Modal (*Capital*)

Kedua jenis dalam pos pasiva tersebut diatas, akan dibagi-bagi lagi menjadi beberapa jenis. Berikut ini penjelasan dari masing-masing pos-pos pasiva tersebut.

1). Hutang

Hutang adalah merupakan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi dimasa yang akan datang, pada saat jatuh temponya yang timbul dari perolehan barang dan jasa secara kredit.

Hutang atau kewajiban adalah pengorbanan ekonomi yang meliputi penyerahan sejumlah uang, aktiva dan jasa tertentu yang harus dilakukan suatu perusahaan dimasa datang akibat tindakan atau transaksi yang meliputi penerimaan uang, barang dan jasa, diakuinya suatu biaya atau kerugian pada waktu sebelumnya. Hutang adalah sesuatu yang mudah ditaksir dan dapat ditentukan jumlahnya yang berdampak terhadap hubungan yang memberikan hak kepada kreditur untuk melakukan klaim aktiva perusahaan dan biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Hutang atau kewajiban adalah merupakan sumber pembelanjaan dari kreditur untuk mendapatkan aktiva perusahaan. Hutang adalah jumlah uang tertentu yang

dinyatakan atas kewajiban perusahaan untuk menyerahkan barang atau jasa kepada pihak lain dimasa yang akan datang, sebagai akibat dari adanya transaksi lain.

- **Klasifikasi hutang**

Klasifikasi atau penggolongan hutang berdasarkan tanggal jatuh temponya terdiri dari:

- a. Hutang lancar (*Current liabilities*)
- b. Hutang jangka panjang (*long term liabilities*)

Masing-masing jenis hutang berdasarkan tanggal jatuh temponya akan dibahas dibawah ini:

A. Hutang lancar atau hutang jangka pendek (*Current liabilities*)

Hutang lancar adalah kewajiban yang penyelesaiannya harus dilakukan dengan penggunaan aktiva lancar atau pembentukan kewajiban lancar lainnya.

Hutang lancar adalah kewajiban yang penyelesaiannya dilakukan kurang dari satu tahun sampai dengan satu tahun dan pembayarannya dibiayai dengan menggunakan sumber ekonomi yang digolongkan kedalam aktiva lancar, atau dengan menciptakan utang lancar. Berbeda dengan hutang jangka panjang, hutang lancar tidak ditentukan dengan melakukan pendiskontoan tetapi disajikan sebesar nilai yang akan dibayarkannya karena jangka waktunya amat pendek.

Jenis-jenis hutang lancar dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis antara lain adalah:

- a. Hutang dagang
- b. Wesel bayar
- c. Hutang bank
- d. Hutang biaya
- e. Hutang pajak penghasilan

Pembahasan dari masing-masing jenis hutang lancar atau kewajiban lancar akan dibahas masing-masing sebagai berikut:

a. Hutang dagang

Hutang dagang adalah kewajiban lancar yang ada sebagai dampak dari aktivitas bisnis normal suatu perusahaan, meliputi jual beli barang dan jasa, dan merupakan sumber belanja yang dipakai guna melakukan pembelian sejumlah barang dagangan yang dilakukan secara kredit.

Hutang dagang adalah hutang yang muncul pada saat adanya pencatatan transfer hak milik atas barang dan jasa dari penjual kepada pembeli, yang diatur dalam transaksi jual beli atau syarat jual beli (franko gudang pembeli dan franko gudang penjual), dan penyajiannya didalam neraca dipisahkan dengan hutang lainnya.

Hutang dagang ini tidak mewajibkan perusahaan untuk membuat janji tertulis, maka keberadaan hutang dagang ini dibawah wesel bayar. Pencatatan hutang bukan dari jumlah uang *netto* yang diharapkan dan tidak perlu dikurangkan dengan penyisihan hutang tidak terbayar seperti pada piutang, tetapi hutang dicatat sebesar uang yang dikeluarkan.

Contoh untuk hutang dagang:

Tanggal 30 Desember 2005 PT. Dimas membeli barang secara kredit seharga Rp 2.000.000,00 barang diterima kemudian oleh PT. Dimas pada Tanggal 31 Desember, syarat dilakukan dengan franko gudang, transaksi belum dicatat sebagai hutang, dan pada PT. Dimas dicatat sebagai persediaan.

Ditanyakan:

Bagaimana jurnal yang diperlukan?

Jawab:

Maka jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi tersebut, dalam rupiah adalah:

PT. DIMAS
Jurnal umum
31 Desember 2021

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
		Pembelian Hutang dagang	2.000.000	2.000.000

b. Hutang bank (*bank payable*)

Hutang bank adalah hutang yang biasanya ada atau timbul akibat dari pinjaman yang diterima dari bank, hutang jenis ini bisa termasuk pada hutang lancar atau hutang jangka panjang tergantung jatuh temponya.

Hutang bank adalah hutang yang ditimbulkan dari pinjaman yang diperoleh seseorang atau sekelompok orang, dapat berupa sekelompok kewajiban lancar, atau kewajiban jangka panjang, yang jangka waktu pembayarannya ditentukan dan disetujui oleh dua belah pihak.

c. Hutang biaya

Hutang biaya adalah hutang yang ada dari biaya yang terus-menerus dipakai untuk operasional perusahaan yang belum dilakukan pembayaran.

Hutang biaya adalah hutang yang timbul akibat adanya biaya yang terjadi, namun belum ada pembayaran dalam satu periode tersebut, walaupun hutang tersebut sudah menjadi beban pada periode itu artinya barang yang dibeli secara kredit sudah dipakai dan manfaatnya sudah dirasakan oleh perusahaan pembeli.

Jenis hutang biaya ini adalah terdiri dari beberapa bentuk, seperti berikut:

1. Gaji yang masih harus dibayar
2. Bunga yang masih harus dibayar
3. Biaya komisi yang masih harus dibayar.

Hutang biaya disebut juga biaya yang masih harus dibayar. Sebelum dicatat untuk hutang ini perlu dilakukan penyesuaian, dengan memasukan perkiraan biaya ke debit dan hutang biaya ke kredit, yang kemudian dibuatkan jurnal balik pada awal periode berikutnya. Hutang biaya ini juga termasuk pada pos antisipasi fasif.

d. Hutang pajak penghasilan

Hutang pajak penghasilan adalah pajak penghasilan tahun berjalan yang masih harus dibayar dimuka.

Hutang pajak penghasilan timbul ketika adanya jarak waktu pencatatan dan penyetoran pajak ke kas Negara.

Hutang pajak penghasilan adalah jumlah pajak yang dikenakan terhadap laba perusahaan dalam suatu tahun setelah adanya pengurangan dengan angsuran pajak.

B. Hutang Tetap atau hutang jangka panjang (*long term liabilities*)

Hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya lebih dari satu tahun, dimana debitor mengeluarkan surat tanda hutang dengan mencantumkan hasil yang akan diberikan secara periodik, dicantumkan nilai nominalnya serta tanggal jatuh temponya atau waktu obligasi akan dilunasi.

Kewajiban ini akan berakibat terhadap nilai uang yang diterima perusahaan dimasa datang (efek pengungkit atau *leverage effect*) atau ditentukan dengan

pendiskontoan, tentunya nilai yang diterima dimasa datang akan lebih kecil dibandingkan dengan nilai uang sekarang, hal ini disebabkan oleh

1. Jumlah uang yang akan datang berisiko tinggi, artinya memiliki kemungkinan untuk tidak diterima kembali,
2. Apabila uang tersebut diterima dimasa kini, orang akan berpikir untuk memutar uang tersebut sehingga menghasilkan keuntungan kembali dimasa kini, dari pada dimasa yang akan datang dalam kondisi keuangan yang mungkin lebih tinggi nilainya atau mungkin tidak stabil.

- **Jenis hutang jangka panjang**

Hutang jangka panjang berdasarkan ada atau tidaknya jaminan dibagi menjadi :

- a. Hutang jangka panjang tanpa jaminan
- b. Hutang hipotik
- c. Hutang obligasi

Penjelasan dari masing-masing hutang tersebut akan dibahas sebagai berikut:

- a. Hutang jangka panjang tanpa jaminan**

Hutang jangka panjang tanpa jaminan adalah promes yang di lengkapi dengan klaim resmi atas aktiva umum peminjam, sesuai dengan kemampuan keuangan perusahaan peminjam.

- b. Hutang Hipotik (*mortgage note payable*)**

Hipotik adalah suatu hak gadai atas aktiva atau harga tertentu yang dimiliki suatu perusahaan peminjam dana.

Hutang hipotik adalah promes yang menuliskan dijaminkannya suatu aktiva tetap perusahaan yang dapat dicairkan atau di uangkan segera dalam bentuk kas, setelah aktiva tersebut dinilai dan dapat diterima nilai aktivitya oleh pemberi pinjaman, guna memberikan perlunasan atas kewajibannya secara periodik, jika terjadi kegagalan kemampuan peminjam untuk membayar kewajiban tersebut dikemudian hari (jaminan ini disebut juga *borh*)

- c. Hutang obligasi**

Hutang obligasi adalah hutang yang termasuk pada hutang jangka panjang dimana jatuh temponya lebih dari satu tahun, dan merupakan janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu dalam jangka waktu tertentu, dimana didalamnya berkaitan dengan jumlah kreditur yang lebih dari satu orang.

Jika suatu pembelanjaan perusahaan dilakukan dengan obligasi maka penilaian laba perusahaan akan semakin kecil.

2). Modal

Perusahaan manapun dalam melakukan kegiatan operasional perusahaannya memerlukan sejumlah dana yang kemudian disebut modal, untuk mengalokasikannya kedalam bentuk kebutuhan perusahaan. Modal adalah kewajiban perusahaan kepada pemilik perusahaan. Modal adalah merupakan bagian hak pemilik atas kekayaan bersih perusahaan (harta dikurangi kewajiban). Didunia bisnis modal ini disebut juga ekuitas. Ekuitas adalah sejumlah hak para pemegang saham sebesar selisih antara aktiva dikurangi dengan kewajiban atau $E = A - K$.

Ekuitas dapat diklasifikasikan menurut jenisnya menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

- a. Modal saham (*stockholders equity*)
- b. Saldo laba
- c. Modal donasi

Lebih jelasnya mengenai modal saham akan dijelaskan pada sub bab Perseroan Terbatas di pembahasan berikutnya. berdasarkan bentuk perusahaannya, modal dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Perusahaan perseorangan modal yang dimiliki adalah modal pemilik tunggal. Modal tunggal adalah laba yang didapat dalam periode tertentu menambah saldo modal, dan jika rugi serta *prive* atau pengambilan modal untuk kepentingan pribadi dalam periode itu mengurangi saldo modal.
- b. Perusahaan dalam bentuk Firma (*Partnership*) modal disebut dengan modal lebih dari satu partner. Modal partner adalah pembagian laba atau setoran modal akan menambah modal, dan pembagian kerugian dan *prive* (*drawing*) akan mengurangi modal.
- c. Perusahaan berbentuk koperasi modalnya disebut dengan simpanan pokok anggota yang tak dapat dipindahtangankan dan dapat diambil oleh anggota sewaktu-waktu anggota mengundurkan diri.
- d. Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT), modalnya adalah terdiri dari enam bentuk modal, yaitu:
 1. Modal menurut akte pendirian yang disahkan menteri kehakiman dan HAM
 2. Modal Saham yang dibeli kembali

3. Modal dari Agio dan disagio penjualan saham (saham biasa atau saham preferen)
4. Modal dari Selisih kurs modal disetor
5. Modal dari Selisih penilaian kembali aktiva tetap, berdasar peraturan pemerintah untuk melakukan revaluasi aktiva tetap
6. Modal dari Laba ditahan atau sisa laba maupun rugi tahun yang lalu.

b) Laporan Rugi Laba

Rugi adalah hasil perbandingan antara biaya dan pendapatan dimana biaya lebih besar daripada pendapatan, karena adanya aktivitas bisnis secara berkala untuk menjamin keputusan yang akan diambil manajemen sebagai rambu dalam kehati-hatian perusahaan terhadap akibat atau bahaya yang mungkin akan meruntuhkan tiang-tiang keberlangsungan perusahaan. Besarnya laba secara periodik, tidak terlepas dari perkiraan manajemen, maka dari itu nilai-nilai yang diambil, masih berupa nilai yang labil, terutama nilai dari pendapatan dan biaya-biaya.

Laba adalah hasil perbandingan antara biaya dan pendapatan dimana biaya lebih kecil daripada pendapatan yang diperoleh. Dengan demikian perusahaan tertentu dapat memiliki keuntungan besar dari operasi usaha yang dijalankan.

• **Komponen Laporan Rugi Laba**

Laporan rugi laba seperti juga neraca, memiliki komponen yang menyertainya, pos-pos yang menjadi komponen laporan rugi laba diantaranya adalah:

- a. Pendapatan (*Income*)
- b. Biaya (*Expense*)

Masing-masing komponen laporan rugi laba diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan atau *income* adalah bertambahnya *assets* atau harta perusahaan dan berkurangnya hutang pada suatu periode tertentu, akibat penyerahan sejumlah barang atau jasa dan atau kegiatan lain dalam suatu entitas bisnis. Pendapatan

adalah merupakan sejumlah uang yang dibebankan kepada langganan akibat dari penjualan atau penyerahan barang maupun jasa.

Ada dua kemungkinan yang mengakibatkan diakuinya suatu pendapatan, yaitu:

1. Pendapatan diakui jika terjadi
 - a. Penjualan
 - b. Diterimanya piutang
 - c. terselesaikannya tahapan atau siklus produksi
 - d. Produksi yang telah final
 2. Pendapatan diakui saat diubah dalam bentuk satuan uang tertentu, pada saat dicairkan atau direalisasikan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia
- Masing-masing kemungkinan diatas, dapat dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

1. Pendapatan diakui jika terjadi aktivitas
Pendapatan tidak begitu saja ditulis oleh seorang akuntan, pendapatan bisa timbul dari aktivitas berikut:

a. Penjualan

Ada dua kemungkinan diakuinya pendapatan pada saat penjualan yaitu pada kondisi berikut ini:

1. Pada *Free on board* (loko gudang penjual)
Pada saat penyerahan barang dari penjual kepada pembeli atau langganan, dan saat diberikannya faktur tagihan. Pendapatan juga dapat diakui pada saat barang di kirim melalui ekspedisi tertentu sehingga adanya jarak waktu antara penyerahan barang dari penjual dan penerimaan barang oleh pembeli, kemudian faktur tagihan dapat dikirimkan oleh penjual
2. Pada *freight and insurance*
Pada kondisi ini pendapatan diakui pada saat barang diterima pembeli, saat yang bersamaan diterima oleh pembeli faktur tagihan, namun uang baru bisa diterima pada saat barang terjual, contoh pendapatan diakui pada kondisi ini adalah penjualan dengan sistem penitipan barang atau konsinyasi.

b. Diterimanya piutang

Bagi pihak penjual, uang yang akan diterima dari penjualan secara kredit merupakan tagihan atau piutang yang akan diterima tidak pada waktu penjualan itu terjadi, melainkan adanya jarak waktu tertentu, jadi uang baru akan diterima pada waktu yang akan datang, sehingga ada kondisi dimana dimungkinkannya piutang tidak tertagih akibat ketidakpastian piutang tersebut, akibat dari belum adanya mutasi antara hak atas barang dan uang yang dibayarkan dan akibat dari transaksi yang dibatalkan, sehingga mungkin muncul cadangan piutang tidak tertagih, dan kondisi inilah yang sebenar-benarnya kondisi dimana pendapatan baru dapat diakui jika kondisi tersebut memungkinkan piutang sudah dapat ditagih dan uang sudah dapat diterima bagi kreditur.

Pengecualian dari kondisi ini adalah jasa yang diberikan oleh penjual jasa, seperti Auditor misalnya, tidak diperkenankan uang jasa yang diterima akan diakui sebagai pendapatan, karena uang jasa ini pasti diterima berupa gaji pada satu periode tertentu, jadi kemungkinan uang jasa tidak dibayar itu sangat kecil.

c. terselesaikannya tahapan atau siklus produksi

Fenomena terselesaikannya siklus produksi ini dimisalkan pada perusahaan milik kontraktor, pada kondisi usaha seperti ini, pendapatan baru akan diakui jika pihak kontraktor sudah menyelesaikan pekerjaannya pada tahun yang telah ditentukan, dan kemudian akan menerima pendapatan karenanya. Kondisi semacam ini memungkinkan adanya gambaran naik turunnya laba atau rugi yang tidak menentu, sehingga perusahaan memiliki kondisi yang tidak dapat diprediksi oleh pihak luar.

Kondisi lain pada perusahaan kontruksi adalah jika kontrak ditandatangani pendapatan baru akan diakui, kondisi ini disebut juga kontrak jangka panjang, yaitu kontrak dengan penyelesaian lebih dari satu tahun, dan biasanya perusahaan kesulitan menentukan rugi atau laba. Kondisi ini memungkinkan digunakannya dua metode yaitu:

a. Metode persentase selesai (*Percentage contract method*)

b. Metode kontrak selesai (*Completed Contract Method*)

Kedua metode pengakuan pendapatan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode persentase selesai (*Percentage contract method*)

Rumus yang digunakan dalam metode persentase selesai adalah:

$$\frac{\text{Biaya yang dikeluarkan}}{\text{Taksiran Total Biaya}} \times \text{Taksiran Laba}$$

b. Metode kontrak selesai (*Completed Contract Method*)

Dalam metode ini pendapatan baru akan diakui sebagai pendapatan pada waktu pekerjaan selesai dilakukan. Jurnal yang dipakai adalah laba atau rugi sebesar biaya yang dikeluarkan. Sedangkan rumus yang digunakan untuk metode kontrak selesai ada beberapa rumus, diantaranya adalah:

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Pada saat biaya dikeluarkan		
	Construction in progress Cash (Material)		
	Pada saat penyerahan kuitansi		
	Progress billing receivable Construction on contract		
	Pada saat pembayaran piutang		
	Cash Progress billing receivable		
	Pada saat terjadi Laba		
	Construction in progress Profit on Construction		
	Pada saat terjadi Rugi		
	Loss on Construction Construction in progress		
	Pada saat perjanjian kontrak		
	Construction on contract Construction in progress		

Contoh soal untuk metode kontrak selesai:

PT. Arimba di Jakarta memperoleh kontrak Petrokimia dengan harga pokok sebesar Rp 12.000.000.000,00 dengan jangka waktu penyelesaiannya selama 4 tahun dari tanggal 1 Juni 2021, adapun data kemajuan pekerjaan dari tahun ke tahun dalam ribuan Rupiah terlihat dibawah ini:

Thn	Biaya yang dikeluarkan	Taksiran biaya Penyelesaian	Kuitansi yang Diserahkan	Uang muka yang diterima (Pembayaran piutang)
2021	1.620.000	9.180.000	1.600.000	1.500.000
2022	2.440.000	7.540.000	2.440.000	2.000.000
2023	3.870.000	4.270.000	4.000.000	3.600.000
2024	2.690.000	1.180.000	3.000.000	3.500.000
2025	880.000	-	1.000.000	1.400.000

Diminta :

1. Hitung laba atau rugi berdasarkan metode persentase selesai dan susunlah jurnal setiap tahunnya
2. Hitung laba atau rugi berdasarkan metode kontrak selesai dan jurnallah setiap tahunnya.

Jawab:

1. *Metode persentase selesai*

Tahun 2001		
Penjualan saat kontrak		12.000.000.000
Biaya yang dikeluarkan	1.620.000.000	
Taksiran biaya penyelesaian	9.180.000.000	
Taksiran total biaya		10.800.000.000
Taksiral total laba		1.200.000.000

Rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Taksiran Laba atau Rugi} &= \frac{\text{Biaya yang dikeluarkan}}{\text{Taksiran total biaya}} \times \text{Taksiran laba} \\
 &= \frac{1.620.000.000}{10.800.000.000} \times 1.200.000.000 \\
 &= 0,15 \times 1.200.000.000 \\
 &= \mathbf{180.000.000}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya lihat untuk tahun 2022 pada bagan taksiran total laba sebagai berikut:

Tahun 2022		
Penjualan saat kontrak		12.000.000.000
Biaya yang dikeluarkan	4.060.000.000	1)
Taksiran biaya penyelesaian	7.540.000.000	
Taksiran total biaya		11.600.000.000
Taksiral total laba		400.000.000

Keterangan 1) = 1.620.000.000 + 2.440.000.000

Rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Taksiran Laba atau Rugi} &= \frac{\text{Biaya yang dikeluarkan}}{\text{Taksiran total biaya}} \times \text{Taksiran laba} \\
 &= \frac{4.060.000.000}{11.600.000.000} \times 200.000.000 \\
 &= 0,35 \times 1.200.000.000 \\
 &= \mathbf{70.000.000}
 \end{aligned}$$

Taksiran Rugi atau Laba tahun 2022 = 70.000.000 Laba

Laba Tahun 2021 = 180.000.000 Laba

Selisih rugi 2022 = 110.000.000 Rugi

Untuk tahun 2003 taksiran total laba atau rugi dapat dilihat sebagai berikut:

Tahun 2023		
Penjualan saat kontrak		12.000.000.000
Biaya yang dikeluarkan	7.930.000.000	2)
Taksiran biaya penyelesaian	4.270.000.000	
Taksiran total biaya		12.200.000.000
Taksiral total rugi		(200.000.000)

Keterangan 2) = 4.060.000.000 + 3.870.000.000

Rumus:

$$\text{Taksiran Laba atau Rugi} = \frac{\text{Biaya yang dikeluarkan}}{\text{Taksiran total biaya}} \times \text{Taksiran rugi}$$

$$= \frac{7.930.000.000}{12.200.000.000} \times 200.000.000$$

$$= 0,65 \times 200.000.000$$

$$= \mathbf{130.000.000}$$

Taksiran Rugi/Laba 2023 = 130.000.000 Rugi
 Taksiran Rugi/ Laba 2021 = 180.000.000 Laba*
 Rugi Tahun 2002 = 50.000.000 Rugi

Keterangan * = Ambilah yang ada pada tahun yang akan datang.

Tahun 2024		
Penjualan saat kontrak		12.000.000.000
Biaya yang dikeluarkan	10.620.000.000	3)
Taksiran biaya penyelesaian	1.180.000.000	
Taksiran total biaya		11.800.000.000
Taksiral total laba		200.000.000

Keterangan 3) = 7.930.000.000 + 2.690.000.000

Rumus:

$$\text{Taksiran Laba atau Rugi} = \frac{\text{Biaya yang dikeluarkan}}{\text{Taksiran total biaya}} \times \text{Taksiran laba}$$

$$= \frac{10.620.000.000}{11.800.000.000} \times 200.000.000$$

$$= 0,90 \times 200.000.000$$

$$= \mathbf{180.000.000}$$

Taksiran Rugi/Laba 2024 = 180.000.000 Laba 2004 *
 Taksiran Rugi/ Laba 2023 = 130.000.000 Rugi 2003
 Laba Tahun 2024 = 50.000.000 Rugi

Keterangan

* = Ambilah yang ada pada tahun yang akan datang tahun 2024.

Taksiran rugi atau laba untuk tahun 2025 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tahun 2025		
Penjualan saat kontrak		12.000.000.000
Biaya yang dikeluarkan	11.500.000.000	
Taksiran biaya penyelesaian		
Taksiran total biaya		11.500.000.000
Taksiral total laba		500.000.000

Rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Taksiran Laba atau Rugi} &= \frac{\text{Biaya yang dikeluarkan}}{\text{Taksiran total biaya}} \times \text{Taksiran laba} \\
 &= \frac{11.500.000.000}{11.500.000.000} \times 500.000.000 \\
 &= 1 \times 500.000.000 \\
 &= \mathbf{500.000.000}
 \end{aligned}$$

$$\text{Taksiran Rugi/Laba 2024} = 500.000.000 \text{ Laba 2024}^*$$

$$\text{Taksiran Rugi/ Laba 2024} = \frac{50.000.000}{\text{Laba 2024}}$$

$$\mathbf{\text{Laba Tahun 2025}} = \mathbf{450.000.000 \text{ Laba}}$$

Keterangan:

* = Ambil tahun 2025

**Jurnal yang diperlukan
Dalam metode persentase selesai
Dan metode kontrak selesai
(Dalam Ribuan)**

Jurnal untuk	Transaksi	Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
METODE PERSENTASE SELESAI											
Perjanjian Kontrak	Construction on contract	12		12		12		12		12	
	Construction in		12		12		12		12		12

	progress									
Biaya yang dikeluarkan	Construction in progress	1,62		1,62		1,62		1,62		1,62
	Cash (material)		1,62		1,62		1,62		1,62	1,62
Penyerahan kuitansi	Progress billing receivable	1,6		1,6		1,6		1,6		1,6
	Construction on contract		1,6		1,6		1,6		1,6	1,6
Pembayaran piutang	Cash	1,500		1,5		1,5		1,5		1,5
	Progress billing receivable		1,5		1,5		1,5		1,5	1,5
Laba	Construction in progress	0,18		0,14				0,05		0,45
	Propit construction on contract		0,18		0,14				0,05	0,45
Rugi	Loss construction on contract					0,05				
	Construction in progress						0,05			

2. Metode kontrak selesai

Tahun 2025

Penjualan saat kontrak

= Rp 12.000.000.000

Biaya yang dikeluarkan (2025)

= Rp 11.500.000.000

Laba tahun 2025

= Rp 500.000.000

Jurnal yang diperlukan dalam Ribuah Rupiah

Jurnal untuk	Transaksi	Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
METODE PERSENTASE SELESAI											
Laba	Contruction in progress									11,5	
	Propit contruction on contract										11,5

2. Pendapatan diakui saat diubah dalam bentuk satuan uang tertentu atau pada saat dicairkan atau direalisasikan menurut prinsip akuntansi Indonesia.

Prinsip akuntansi Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pendapatan dari transaksi penjualan suatu produk diakui saat penjualan, yaitu pada saat penyerahan produk kepada langganan.
- b. Pengakuan pendapatan untuk penyerahan jasa, diakui saat jasa telah dilakukan dan kemudian dibuatkan faktur.
- c. Royalti, Pendapatan sewa, pendapatan bunga, untuk ini pendapatan diakui pada saat waktu berjalan, dan pada saat aktiva itu dipakai.
- d. Penjualan surat berharga dan aktiva tetap diakui pada saat terjadi penjualan atas surat berharga dan aktiva tersebut.

Pendapatan sebagai kenaikan *brutto*, bertambahnya modal, dan bertambahnya biaya untuk mencapai kenaikan *brutto* tersebut.

b. Biaya

Biaya sebagai penurunan modal *brutto*, aktiva usaha yang berkurang dan bertambahnya hutang, dalam rangka memperoleh pendapatan dan pengeluaran ini dilakukan untuk kegiatan masa yang akan datang yang tidak lagi memiliki nilai manfaat ekonomi.

Pengakuan terhadap biaya baru dilakukan jika barang atau jasa sudah dipakai dalam usaha memperoleh pendapatan, pencatatan dan pelaporan biaya yang terjadi dilakukan dengan :

- a. Mengkoneksikan dengan barang atau jasa sebagai sumber pendapatan

Biaya yang berhubungan langsung dengan barang dan jasa sebagai sumber pendapatan yaitu contohnya harga pokok penjualan pada saat penjualan terjadi.

- b. Mengkoneksikan biaya dengan waktu yang dilalui
Pembebanan biaya sesuai dengan berlalunya waktu contoh biaya ini adalah biaya administrasi dan umum dan biaya penjualan, dicatat atau dibebankan sebagai biaya secara langsung pada waktu terjadinya atau pada waktu alokasi tertentu.

Pisah batas atau *cutt off* antara biaya dan pendapatan perlu dilakukan. Merupakan upaya perusahaan untuk memisahkan dua waktu sekaligus yang akan menghasilkan pendapatan pada masing-masing waktu tersebut, misalnya pada 1 January 2006 dan 31 Desember 2006 merupakan dua titik waktu yang terpisah, maka pada jarak kedua titik waktu itu perlu adanya pencatatan dan pelaporan.

Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia *cut off* ini menjadi *Urgent* sifatnya karena pendapatan diharapkan tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. *Cut off* ini tidak hanya untuk pendapatan, melainkan juga digunakan untuk biaya, artinya semua biaya tercatat dan menjadi beban pada periode tersebut. Contohnya untuk barang atau jasa yang sudah digunakan pada periode tertentu, karenanya sudah masuk sebagai biaya, sekalipun faktur penagihan belum diterimakan, dan berdampak pada pembukuan perusahaan yang tidak ada proses pencatatannya. Perlu jurnal penyesuaian untuk mencatat kondisi seperti ini.

- **Bentuk laporan rugi laba adalah:**

Laporan rugi laba jika diklasifikasikan berdasarkan bentuknya, terdiri dari:

- a. Laporan rugi laba bentuk stafel atau bertahap (*multiple step*)
- b. Laporan rugi laba bentuk langsung (*single step*)

Laporan rugi laba disajikan dalam bentuk stafel (bertahap) atau pun langsung, keduanya perlu memuat rincian tentang unsur pendapatan dan beban, biasanya disusun dalam bentuk urutan bertahap (*stafel*), dan harus dipisahkan antara hasil dari usaha inti dengan usaha sampingan serta pos-pos yang termasuk pos luar biasa. Lebih jelasnya bentuk laporan rugi laba diatas baik dalam bentuk bertahap maupun dalam bentuk langsung, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berbentuk stafel (*multiple step*)

Multiple step ini menyajikan perhitungan rugi laba yang dapat menghasilkan laporan berkaitan dengan hasil yang diperoleh perusahaan selama suatu periode tertentu. Laporan rugi laba dalam bentuk stafel dapat dilihat pada contoh laporan rugi laba dan laba ditahan untuk perusahaan PT. Malibu pada tahun 2021 berikut:

PT. Malibu
Laporan Rugi Laba dan Laba Ditahan
31 Desember 2021
(Dalam Rupiah)

Penjualan bersih	10.135.920	
Harga pokok penjualan	7.104.450	
Laba bruto		3.031.470
Biaya usaha:		
Biaya penjualan	482.520	
Biaya administrasi dan umum	554.340	
Total biaya usaha	1.036.860	
Laba usaha		1.994.610
Pendapatan (biaya) lain-lain:		
Keuntungan dari penjualan aktiva tetap	17.490	
Biaya bunga	(20.370)	
Kerugian dari penjualan surat berharga	(8.520)	
Total pendapatan (biaya) lain-lain		(11.400)
Laba sebelum pos luar biasa		1.983.210
Pos luar biasa:		
Kerugian karena		
Persediaan rusak akibat kebakaran	(191.460)	
Efek kumulatif perubahan prinsip akuntansi	(56.250)	
Total		(247.710)
Laba sebelum pajak penghasilan		1.735.500
Pajak penghasilan	537.480	
Laba bersih		1.198.020
Laba ditahan, awal tahun	255.000	
Koreksi masa lalu	(9.000)	

Deviden	(600.000)	
Total		(354.000)
Laba ditahan, akhir tahun		844.020

b. Berbentuk langsung (*single step*)

Laporan rugi laba bentuk langsung (*Single step*) hanya akan diperoleh laporan mengenai laba yaitu laba bersih saja. Contoh laporan rugi laba dalam bentuk langsung dapat disajikan dalam bentuk laporan rugi laba dan laba ditahan, dari perusahaan yang sama yaitu PT. Malibu pada tahun 2021 yang berlokasi di Kuta Bali (data fiktif) berikut ini:

PT. Malibu

Laporan Rugi Laba dan Laba Ditahan 31 Desember 2021 (Dalam Rupiah)

Pendapatan :	
Penjualan bersih	10.135.920
Keuntungan dari penjualan aktiva tetap	17.490
Total pendapatan	10.153.410
Biaya-biaya :	
<i>Lanjutan tabel sebelumnya:</i>	
Harga pokok penjualan	7.104.450
Biaya penjualan	482.520
Biaya administrasi dan umum	554.340
Biaya bunga	20.370
Kerugian dari penjualan surat berharga	8.520
Kerugian karena persediaan rusak akibat kebakaran	191.460
Efek kumulatif perubahan prinsip akuntansi	56.250
Pajak penghasilan	537.480
Total	8.955.390
Laba bersih	1.198.020
Laba ditahan, awal tahun	255.000
Koreksi masa lalu	(9.000)
Deviden	(600.000)
Laba ditahan, akhir tahun	844.020

Dari kedua bentuk laporan rugi laba yaitu baik dari bentuk stafel (bertahap) maupun bentuk langsung (*single step*), pada akhirnya akan menghasilkan hasil perhitungan yang sama jumlahnya. Perbedaan nya laporan rugi laba bentuk stafel harus memerlukan perhitungan mengenai laba *brutto*, sedangkan pada bentuk lansung tidak memerlukan perhitungan laba *brutto*. Lihat kembali laporan rugi laba kedua bentuk diatas.

Pada dasarnya keuntungan ataupun kerugian, merupakan kenaikan bersih atau penurunan bersih dalam permodalan perusahaan yang tidak bersumber dari aktivitas biasa dan wajar dari perusahaan. Keuntungan atau kerugian bisa terjadi karena kegiatan usaha yang dilakukan secara terus menerus atau kegiatan yang luar biasa atau *insidental*.

- Pos-pos lain dalam laporan rugi dan laba
Selain pendapatan dan biaya, laporan rugi laba juga memuat beberapa post lain untuk menghasilkan laporan hasil akhir rugi atau laba, berikut ini adalah pos-pos lain dalam laporan rugi dan laba:

- a. Keuntungan dari penjualan aktiva tetap
Keuntungan dan kerugian semacam ini terjadi terus menerus, dan selalu biasa dilakukan dan masuk pada biaya lain-lain.
- b. Kerugian dari penjualan surat berharga
Keuntungan dan kerugian seperti ini terjadi terus menerus seperti *point* (a), biasa dilakukan dan masuk pada biaya lain-lain.
- c. Kerugian karena persediaan yang rusak akibat kebakaran
Kerugian jenis ini masuk pada kategori kerugian akibat aktivitas luar biasa atau insidental perusahaan.

- **Syarat dari keuntungan dan kerugian perusahaan dalam laporan rugi dan laba**

Laporan rugi laba yang dibuat, tidak begitu saja memberikan perubahan pada keuangan suatu perusahaan, ada beberapa syarat dari keuntungan dan kerugian perusahaan dalam laporan rugi laba, yaitu:

- a. Sifatnya tidak biasa,
- b. Tingkat normalitasnya sangat rendah,
- c. Tidak sesuai dengan kegiatan biasa yang dilakukan perusahaan.
- d. Jarang terjadi

- e. Tidak diharapkan terjadi lagi dimasa yang akan tiba
- f. Jumlahnya sangat besar
- g. Pos luar biasa adalah tempat penggolongannya
- h. Jumlah materialitasnya sangat besar.

- **Koreksi masa yang telah ditinggalkan (koreksi masa lalu)**

Koreksi adalah kegiatan untuk memperbaiki yang telah ada kearah yang lebih baik dari sebelumnya, disertai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang baru, dan sistem serta prosedur yang digunakan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan.

Begitu juga dengan laporan rugi laba perlu dilakukan koreksi, karena adanya kesalahan dimasa yang lalu, baik kesalahan yang timbul akibat salah catat oleh pihak *intern* ataupun *ekstern* perusahaan (*Human error*) maupun kesalahan secara teknis (*Technical Error*). Jika rugi atau laba pada tahun yang sedang dilalui tidak memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan yang sesungguhnya, maka pembebanan koreksi periode yang laba tahun berjalan tidak perlu dilakukan. Solusinya bebankanlah koreksi-koreksi kesalahan pada tahun dimana kesalahan diperbuat, koreksi dilakukan pada laba ditahan karena rugi atau laba sudah menjadi beban dalam bentuk laba ditahan.

c) Laporan Laba ditahan

Laba ditahan adalah rekening perusahaan yang membuat saldo dari laba bersih perusahaan kemudian dikurangi dengan rugi bersihnya, dari operasi dan kemudian dikurangi akumulasinya yang dibayarkan selama usia perusahaan.

Laba ditahan juga dapat diartikan sebagai akumulasi laba untuk menutup deviden dan kerugian yang mungkin diderita perusahaan dikemudian hari. Defisit pada perusahaan dapat terjadi, jika biaya lebih besar dari pendapatan yang diterima perusahaan, dan karenanya akan meningkatkan saldo debit pada laba ditahan.

Laporan laba ditahan dalam sebuah perseroan terbatas berisi laporan bertambahnya nilai kekayaan bersih karena laba dan penurunannya yang disebabkan oleh pembagian deviden atau laba kepada pemilik. Laporan laba ditahan juga menggambarkan secara detail mengenai perubahan saldo laba ditahan dalam periode akuntansi.

Contoh laporan laba ditahan:

PT. URGENCY
Laporan perubahan laba ditahan
Per 31 Desember 2021

Laba ditahan, awal	Rp 20.000.000,00
Laba bersih	Rp 5.000.000,00
Pembayaran deviden	<u>(Rp 3.000.000,00)</u>
Laba ditahan akhir tahun	Rp 22.000.000,00

1. Apa yang dimaksud dengan laporan keuangan?
2. Apa saja yang termasuk dari fungsi laporan keuangan, jelaskan menurut pendapat anda?
3. Sebutkan dan jelaskan trend atau arah dari laporan keuangan!
4. Buatlah contoh bentuk laporan keuangan dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan perubahan laba ditahan dan laporan arus kas, nama perusahaan gunakan nama anda sendiri!
5. Apa yang dimaksud dengan wesel bayar dan apa bedanya dengan wesel tagih?
6. Penghapusan piutang dengan metode penyisihan atau metode cadangan memiliki keuntungan dibandingkan dengan penghapusan piutang dengan metode lain, berikan penjelasan keuntungan metode tersebut!
7. Apa yang dimaksud dengan metode *base stock*? Berikan contohnya!
8. Bagaimana proses pendaftaran hak paten?
9. Apa saja yang termasuk hutang biaya?
10. Bagaimana isi perjanjian dari hutang hipotik?

Soal:

1. Soal pendapatan jasa yang belum dibayarkan, tapi telah diakui sebagai pendapatan.
PT. Diana Tiray *service* pada tanggal 20 Juni 2021 memberikan pelayanan jasa antar barang, pembayaran jasa akan dibayar besok hari sebesar Rp 20.000.000,00. Ditanyakan bagaimana jurnal yang diperlukan?

2. Soal piutang yang dihapuskan diterima kembali
Pada tanggal 10 November 2021 Tuan Jingga membayar hutangnya kepada perusahaan PT. Limau, setelah sebelumnya dinyatakan tidak akan dibayar karena pailit, piutang yang tercatat sebesar Rp 657.000.000,00. Ditanyakan bagaimana jurnal yang diperlukan?
3. Soal untuk metode rata-rata sederhana,
Dari data berikut berapa besarnya persediaan akhir?

Tgl	Ket	Unit	Harga satuan (Rp)
1	Persediaan awal	4000	20
2	Pembelian	2000	24
3	Pembelian	4000	30
4	Pembelian	6000	40
Total		16000	
5	Penjualan	6000	60
6	Penjualan	7000	70
Total jual		13000	

OBLIGASI

A. Pengertian obligasi

Obligasi berasal dari bahasa latin *Obligare* yang artinya mengikat. Keputusan menteri keuangan No. 859 tahun 1987 menyebutkan bahwa obligasi adalah surat perjanjian (*indenture*) pengakuan hutang atas pinjaman yang dilakukan seorang emiten (*issuer*) kepada masyarakat dengan jangka waktu minimal 3 tahun, namun kita jangan keliru, surat berharga yang mirip dengan obligasi namun jangka waktunya satu sampai dengan tiga tahun disebut dengan sekuritas kredit. Jadi antara obligasi dengan sekuritas kredit itu memiliki perbedaan.

B. Isilah-istilah Pasar Modal

Dalam jual beli obligasi kita perlu mengetahui dan paham hal-hal atau istilah-istilah yang terjadi di pasar modal, seperti:

- a. Emiten (*issuer*)
Emiten adalah perusahaan yang mengeluarkan surat obligasi atau pihak yang berhutang.
- b. Wali Amanat (*Trustee*)
Wali amanat adalah pihak yang ditunjuk oleh emiten untuk menjadi wakil dalam melindungi kepentingan para pemegang obligasi. Surat obligasi dibuat oleh emiten dan wali amanat.
- c. Penjamin atau penanggung emisi (*Guarantor*)
Penjamin emisi adalah bank atau lembaga keuangan bukan bank yang menjamin sepenuhnya mengenai pembayaran kembali pokok beserta bunga dari obligasi pada saat jatuh temponya, dan apabila dinyatakan emiten tidak dapat membayar kewajibannya atau hutangnya pada saat jatuh tempo.

C. Klasifikasi Obligasi

Seperti juga saham, obligasi memiliki klasifikasi berdasarkan jenis masing-masing, yaitu:

- A. Berdasarkan pengalihannya
 1. Obligasi atas unjuk atau obligasi kupon (*Bearer coupon bond*)
 2. Obligasi tercatat atau terdaftar atau obligasi atas nama (*Registered bond*)

- B. Berdasarkan keberadaan jaminannya
 - 1. Obligasi tanpa jaminan (*Debentures bond*)
 - 2. Obligasi dengan jaminan (*Guaranteed Trust bond*)
- C. Berdasarkan penetapan dan pembayaran bunga
 - 1. Obligasi berbunga (*Coupon bond*)
 - 2. Obligasi tidak berbunga (*Zero coupon bond*)
- D. Berdasarkan jatuh temponya
 - 1. Obligasi biasa (*Term bond*)
 - 2. Obligasi berseri (*Serial bond*)
- E. Berdasarkan jenis lainnya
 - 1. Obligasi dengan komoditas (*Commodity backed bond*)
 - 2. Obligasi yang tergantung dari laba atau rugi perusahaan (*Income bond*)
- F. Berdasarkan kemungkinan perlunasannya sebelum jatuh tempo
 - 1. Obligasi yang dapat di ubah (*Convertible bond*)
 - 2. Obligasi yang dapat ditarik (*Callable bond*)

Pembagian obligasi berdasarkan jenisnya masing-masing tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Berdasarkan pengalihannya

Berdasarkan pengalihannya, obligasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1. *Bearer coupon bond* (obligasi atas unjuk atau obligasi kupon)
Obligasi atas unjuk yaitu obligasi yang nama dan alamat pemiliknya atau pemberi pinjaman tidak dicatat oleh perusahaan sehingga siapa saja dapat menerima bunga obligasi. Pemegang obligasi adalah pihak yang mencatat piutang emiten. Setiap obligasi ini selalu disertai dengan kupon tercetak yang memuat berapa besar bunga yang akan diterima dan tanggal pembayaran bunga, jika bunga akan dibayarkan atau akan diambil pemegang hak bunga obligasi atas unjuk dan perusahaan tidak mencatat daftar identitas pembawa atau pun pemegang kupon, maka kemudian kupon ini wajib disobek sebagai bukti dan lalu ditandatangani, menuliskan identitas tempat tinggal lengkap, dan terakhir menyerahkannya ke pihak bank untuk pengambilan bunga.
- 2. *Registered bond* atau obligasi tercatat atau terdaftar (obligasi atas nama)
Registered bond atau obligasi tercatat atau terdaftar disebut juga obligasi atas nama adalah obligasi yang nama dan alamat pemiliknya dicatat dalam *bond*

register pada *trustee* ketika membeli saham sehingga bunga dapat dikirim kealamat pemilik, digunakan untuk melakukan pengeluaran uang kepada pemilik sertifikat. Obligasi atas nama ini, bunganya hanya akan dapat diambil oleh pemegang yang terdaftar dalam *bond register*, jadi setiap pemindahan kepemilikan wajib diadakan pencatatan atau pendaftaran nama pemilik obligasi.

B. Berdasarkan keberadaan jaminan

Pembagian obligasi berdasarkan keberadaan jaminannya, dibagi menjadi dua jenis obligasi, yaitu:

1. *Debentures bond* (obligasi tanpa jaminan)
Debentures bond (obligasi tanpa jaminan) adalah obligasi yang tidak dijamin oleh aktiva spesifik atau surat berharga atau harta yang secara khusus dapat menjadi penjamin, tetapi menggantungkan diri pada aktiva yang dipakai dalam operasional perusahaan sebagai jaminan kewajibannya, artinya obligasi ini tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya aktiva yang digunakan dalam operasional usaha.
2. *Guaranted Trust bond* (obligasi dengan jaminan)
Guaranted Trust bond (obligasi dengan jaminan) adalah obligasi yang dijamin dengan surat berharga atau aktiva spesial tertentu dari perusahaan lain sebagai *borh* jika suatu waktu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka aktiva atau surat berharga atau juga jaminan lain tersebut dapat dijual sewaktu-waktu dan hasil penjualan bersih berupa *proceed* atau kas masuk bagi perusahaan yang menjual dijadikan sebagai alat pembayaran hutang perusahaan peminjam. Jaminan juga dapat berupa aktiva tetap tak bergerak atau juga mesin (*aquipment trust bond*).

C. Berdasarkan penetapan dan pembayaran bunga

Berdasarkan penetapan dan pembayaran bunganya, obligasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. *Coupon bond* (Obligasi berbunga)
Bunga obligasi dapat dinyatakan dalam tingkat bunga tetap atau berfluktuasi, obligasi berbunga namun bunganya tidak tetap atau berfluktuasi tadi bisa berupa obligasi mengambang (*floating rate bonds*) yang bunganya berubah mengikuti tingkat bunga dasar yang telah ditetapkan atau obligasi index

pendapatan (*revenue indexed bonds*) yang bunganya dikaitkan dengan pendapatan perusahaan.

2. *Zero coupon bond* (obligasi tidak berbunga)

Obligasi yang tidak dinyatakan dalam tingkat bunga yang tetap, maupun yang berfluktuasi.

D. Berdasarkan jatuh temponya

Berdasarkan jatuh temponya, obligasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. *Term bond* (Obligasi biasa)

Term bond (Obligasi biasa) adalah obligasi yang jatuh temponya bersamaan dengan seluruh obligasi yang dikeluarkan, dan jumlah pokok obligasi dibayar pada tanggal tertentu, karena jatuh tempo pokok hutang bersamaan pada tanggal tertentu.

2. *Serial bond* (obligasi berseri)

Serial bond (obligasi berseri) adalah obligasi yang dikeluarkan bersamaan, tetapi tanggal jatuh temponya terjadi secara bertahap, artinya jatuh tempo obligasi ini pada tanggal yang berurutan, dan pokok hutangnya dibayarkan dengan metode cicilan (*instalment*).

E. Berdasarkan jenis lainnya

Klasifikasi obligasi dari jenis lain, dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. *Commodity backed bond*

***Commodity backed bond* adalah** obligasi yang pada saat jatuh tempo akan dilunasi dengan persediaan atau barang-barang hasil produksi (komoditas tertentu)

2. *Income bond*

***Income bond* adalah** obligasi yang bunganya tergantung kepada laba atau rugi perusahaan.

F. Berdasarkan kemungkinan perlunasannya sebelum jatuh tempo

Klasifikasi obligasi berdasarkan kemungkinan perlunasan sebelum jatuh temponya, dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. *Convertible bond* (obligasi yang dapat di ubah)

Convertible bond (obligasi yang dapat di ubah) adalah obligasi yang pada waktu tertentu dapat ditukar atau dikonversikan dengan surat berharga lain seperti saham sesuai dengan hak pilih atau hak opsi dari pemegang obligasi.

2. **Callable bond** (obligasi yang dapat ditarik kembali)

Callable bond (obligasi yang dapat ditarik kembali) adalah obligasi dilunasi setiap saat atau dapat ditarik kembali dari perusahaan yang mengeluarkannya sebelum jatuh tempo sebesar harga penarikan (*call price*) yang nilainya lebih tinggi sedikit dari nilai pari, obligasi jenis ini banyak dijualbelikan di bursa efek dan banyak dikeluarkan oleh perusahaan.

G. Agio dan disagio obligasi

Sebelum kita mengerti masalah obligasi dan hal-hal yang menyertai obligasi, sebaiknya kita memahami arti atau makna dari agio dan disagio obligasi.

Agio obligasi adalah tingkat bunga yang berlaku dipasar lebih rendah daripada tingkat bunga kupon, obligasi dapat dijual dengan harga diatas nilai nominal, dengan kata lain Agio (*premium*) adalah selisih lebih antara harga jual dengan nilai nominalnya.

Disagio (*discount*) kebalikan dari agio obligasi yaitu selisih antar nilai nominal obligasi yang lebih tinggi dengan harga jualnya.

Contoh agio dan disagio.

1. Jika suatu obligasi per lembarnya Rp 500.000,00, kemudian dijual seharga Rp 510.000,00.
2. Jika obligasi PT. Teropong per lembar Rp 2.000.000,00, pada akhir tahun 2006 laku dijual Rp 1.500.000,00 per lembarnya.

Jawab:

1. Maka penjual akan memperoleh agio atau keuntungan sebesar Rp 10.000,00 per lembar.
2. Penjual tidak akan mendapatkan keuntungan, dan kerugian PT. Teropong adalah sebesar Rp 500.000,00 per lembar.

D. Hal-hal yang mungkin terjadi pada obligasi

Seperti juga saham, keberadaan obligasi bisa menimbulkan hal-hal lain yang menyertai obligasi, diantaranya:

- a. Penjualan obligasi
- b. Amortisasi (pengalokasian) obligasi (amortisasi diskonto dan premium)
- c. Perlunasan obligasi
- d. Penarikan obligasi
- e. Pembagian deviden obligasi

Hal-hal yang mungkin terjadi pada obligasi tersebut dapat dijelaskan masing-masing sebagai berikut:

1. Penjualan obligasi

Pada saat obligasi dikeluarkan atau dijual berdasarkan nilai nominalnya, oleh perusahaan, dicatat sebagai kas didebet dan sebagai utang obligasi sebesar nilai nominalnya, akan dikredit, selisih antara hasil jual dan nilai nominal obligasi diakui sebagai diskonto atau premium. Hal yang mungkin terjadi dari penjualan obligasi adalah terjadinya kemungkinan berikut;

1. Pembayaran yang dilakukan sebesar nilai nominal obligasi saat jatuh tempo
2. Pembayaran bunga berkala pada tingkat bunga yang ditetapkan atau *coupon* tertentu selama obligasi beredar.

Penjualan juga dapat ditentukan dengan dua metode seperti amortisasi agio dan disagio, yaitu dengan menggunakan:

1. Metode garis lurus (*Straight line method*)
2. Metode bunga efektif (*Interest effective method*)

Masing-masing metode yang digunakan dalam penjualan obligasi diantaranya:

1. Metode garis lurus

Metode garis lurus dalam penjualan obligasi ini dapat dijabarkan dalam bentuk contoh soal sebagai berikut:

Contoh metode garis lurus penjualan obligasi:

PT. Alvindo mengeluarkan 10.000 lembar obligasi pada tanggal 1 April 2021 dengan nilai nominal per lembar Rp 10.000, kurs 98%.

Ditanyakan:

1. Apakah perusahaan tersebut mengalami kerugian atau mengalami keuntungan atau laba?
2. Bagaimana jurnal yang diperlukan ?

Jawab:

Dilihat dari kurs 98% lebih kecil dari 100%, maka secara logika perusahaan akan mengalami kerugian.

Jurnal yang diperlukan dalam Rupiah:

PT. ALVANINDO
Jurnal umum
31 Desember 2021

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Cash	98.000.000	
	Discount on bond	2.000.000	
	Bond payable		100.000.000

Perhitungan:

Nominal atau bond payable	= 10.000 x 10.000	= 100.000.000
Bunga 98/100 x 100.000.000		= <u>98.000.000</u> –
Kerugian		= 2.000.000

2. Metode bunga efektif

Selain metode garis lurus yang digunakan dalam penjualan obligasi, ada metode lain yang digunakan, yaitu metode bunga efektif, metode ini memiliki kemungkinan lain, yaitu:

Jika bunga efektif **lebih besar** dari bunga nominal, maka obligasi dijual dan akan menimbulkan diskonto atau disagio atau rugi.

Jika bunga efektif **lebih kecil** dari bunga nominal, maka obligasi dijual dan akan menimbulkan premium atau agio atau untung.

Aplikasi dari metode bunga efektif, yaitu dengan menggunakan contoh soal berikut:

Contoh untuk metode bunga efektif :

Pada tanggal 1 April 2021 pada PT. Juwita terjadi transaksi berikutdijual 1.000 lembar obligasi dengan nilai nominal Rp 1.000,00 per lembar, bunga nominal 12%,

dijual dengan bunga 10%, umur obligasi selama 4 tahun, *present value factor* adalah:

Tahun ke 4 (10%), 0,6830 kumulatif 4 tahun (10%) 3,1669.

Ditanyakan:

1. Apakah perusahaan mengalami keuntungan dari obligasi atau premium atau kerugian (*discount*)?
2. Bagaimana jurnal yang diperlukan?

Jawab:

Nominal : 1000 lembar x 1000 x 0,6830 (tahun 1) = 683.000

Bunga efektif : 1000 lembar x 1000 x 12/100 x 3,1669 = 380.028 +

Kas = 1.063.028

Nominal : 1000 lembar x 1000 = 1.000.000 -

Premium = 63.028

Jurnal yang diperlukan dalam Rupiah:

PT. JUWITA

Jurnal Umum

31 Desember 2021

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Cash	1.063.028	
	Bond Payable		1.000.000
	Premium		68.028

2. Amortisasi (pengalokasian) obligasi (amortisasi diskonto dan premium)

Karena jangka waktunya yang panjang dari obligasi maka akan menimbulkan diskonto atau premium, maka jumlah premium dan diskonto tersebut harus diamortisasi selama umur obligasi dengan metode tertentu. Amortisasi dibebankan kepada biaya bunga periodik dan menjadi beban penghasilan periodik.

Metode yang dipakai untuk amortisasi terdiri dari dua metode yang sama dengan metode yang dipakai dalam penjualan obligasi, yaitu:

- a. Metode garis lurus (*Straight line method*)
- b. Metode bunga efektif (*interest method*)

Masing-masing yang digunakan dalam amortisasi obligasi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode garis lurus (*straight line method*)

Pada metode ini, jumlah amortisasi akan dibebankan secara propesional dengan waktu dan kemudian akan dicatat, untuk lebih jelasnya mengenai metode garis lurus ini akan diaplikasikan kedalam bentuk contoh soal sebagai berikut:

Contoh soal 1 untuk metode garis lurus:

PT. Jingga pada tahun 2021 mengeluarkan 10.000 lembar obligasi pada tanggal 1 January 2012, dengan nilai nominal obligasi Rp 10.000,00 per lembar, bunga 12% per tahun, dibayar tiap 1 January dan 1 Juli, obligasi dijual dengan kurs 98% umur obligasi 5 tahun.

Ditanyakan:

Bagaimana jurnal yang berhubungan dengan transaksi ?

Jawab:

- 1 January 2016 saat dijual obligasi:
 Karena kurs 98% kurang dari 100% maka perusahaan akan mendapatkan diskonto atau disagio.

Jurnal dalam Rupiah:

PT. JINGGA
Jurnal Umum
31 Desember 2021

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Cash	98.000.000	
	Discount of bond	2.000.000	
	Bond payable		100.000.000

Perhitungan:

Nominal utang : $10.000 \times 10.000 \times 98/100 = 98.000.000$

Uang yang dikeluarkan: $= 100.000.000 -$

Diskonto $= 2.000.000$

- Saat mengeluarkan bunga 1 January dan 1 Juli

Perhitungan:

$$\begin{aligned} \text{Bunga 12\% dari nominal} &= 12\% \times 10.000 \times 10.000 \\ &= 12.000.000 \end{aligned}$$

Jurnal dalam Rupiah :

PT. Jingga
Jurnal Umum
31 Desember 2021

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
		Interest expense	12.000.000	
		Cash		12.000.000

- Saat menjurnal amortisasi atau penyusutan diskonto 31 Desember

Perhitungan:

$$\begin{aligned} \text{Diskon} &= 2.000.000 \text{ lihat jurnal pertama} \\ \text{Umur} &= 5 \text{ tahun} \\ \text{Maka} &= 2.000.000 : 5 \\ &= 400.000 \text{ per tahun.} \end{aligned}$$

Jurnal dalam Rupiah:

PT. JINGGA
Jurnal Umum
31 Desember 2021

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
		Interest expense	400.000	
		Discount on bond		400.000

Karena obligasi dikeluarkan pada tanggal 1 January, maka tidak dikalikan dengan berapa bulan, tapi dikalikan dengan tahun.

Contoh soal 2 untuk metode garis lurus:

PT. Balapan Pasadena pada tahun 2021 mengeluarkan 1000 lembar obligasi dengan nilai nominal @ Rp 1.000,00 umur 6 bulan, dengan nominal 15%, kurs 104 pada tanggal 1 April 2012, bunga yang dibayarkan tiap-tiap tanggal 1 April dan 1 Oktober.

Ditanyakan:

Bagaimana perhitungan dan jurnal yang berhubungan?

Jawab:

- Saat mengeluarkan obligasi

Dilihat dari kursnya yang berlaku pada tahun tersebut sebesar 104 lebih besar dari 100, maka perusahaan yang mengeluarkan obligasi ini akan mengalami keuntungan atau premium, untuk buktinya dapat dilihat dari perhitungan berikut:

Perhitungan:

Nominal obligasi $1000 \times 1000 \times 104/100 = 1.040.000$

Uang keluar $1000 \times 1000 = \underline{1.000.000-}$

Premium = 40.000

Jurnal dalam Rupiah:

PT. BALAPAN PASADENA

Jurnal Umum

31 Desember 2021

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Cash	1.040.000	
	Premium on bond		40.000
	Bond payable		1.000.000

- Saat mengeluarkan bunga 1 April 2021 dan 1 Oktober 2021

Perhitungan bunga:

$1000 \times 1000 \times 15/100 \times 9/12 = 112.500$

Keterangan : 9 diperoleh dari 1 April sampai dengan 31 Desember

Jurnal dalam Rupiah:

PT. BALAPAN PASADENA
Jurnal Umum
31 Desember 2021

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
		Interest expense Cash	112.500	112.500

- Saat amortisasi premium
Perhitungan:
Premium lihat jurnal sebelumnya dibagi dengan umur obligasi
 $40.000 : 6 \times 9 : 12 = 5.000$

Jurnal dalam Rupiah:

PT. Balapan Pasadena
Jurnal Umum
31 Desember 2021

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
		Interest expense Premium on bond	5.000	5.000

Dari jurnal diatas, dapat dilihat besarnya biaya bunga sebesar Rp 5.000,00, yang akan menambah premium atau keuntungan dari penjualan obligasi sama-sama sebesar Rp 5.000,00.

2. Metode bunga efektif (*Interest method*)

Metode bunga efektif adalah metode yang secara konseptual lebih diminati untuk memperhitungkan biaya bunga. Dengan metode bunga efektif, maka biaya bunga untuk tiap-tiap periode dihitung dengan mengalikan jumlah yang dipinjam (*carryng value*) dari obligasi pada awal periode dengan tingkat bunga efektif per periode yang besarnya tetap.

Berikut ini amortisasi disagio dengan menggunakan metode bunga efektif:

Contoh soal 1 untuk metode bunga efektif

Disagio obligasi bagi perusahaan akan merupakan biaya, jika pada saat harus dibayarkan pada waktu jatuh temponya, kepada pemegang obligasi yaitu sebesar nilai parinya, bukan sebesar nilai yang diterima.

Kas yang akan dibayar kepada pemegang obligasi:

Pokok hutang pada jatuh tempo	Rp 20.000.000,00
Bunga (20 juta x 11% x 5 tahun)	<u>Rp 11.000.000,00</u>
Total kas yang dibayarkan	Rp 31.000.000,00
Kas yang diterima ketika obligasi	
Dikeluarkan	<u>Rp 19.264.000,00</u>
Total biaya bunga	Rp 11.736.000,00

Pada total kas yang dibayarkan terlihat sebesar Rp 31.000.000,00 ini termasuk didalamnya disagio sebesar Rp 736.000,00 yang kelak harus dibayarkan pada saat jatuh tempo ditambah dengan total pembayaran bunga Rp 11.000.000,00.

Contoh soal 2 untuk metode bunga efektif:

Tanggal 1 January 2021 PT. Limbas mengeluarkan 10.000 lembar obligasi bunga nominal 12%, nilai nominal Rp 1.000,00 dan umur obligasi 5 tahun, bunga dibayar tiap tanggal 1 January dan 1 Juli, *present value factor* adalah:

Bunga efektif 14% adalah bunga pasar
Tahun ke 5, 0,5194, Kumulatif 5 tahun, 3,4331

Ditanyakan :

Bagaimana perhitungan dan jurnal yang diperlukan, apakah perusahaan mengalami untung atau rugi ?

Jawab:

Nominal 10.000 x 1000 x 0,5194	= 5.194.000
Bunga efektif	
10.000 x 1000 x 12/100 x 3,4331	= <u>4.119.720</u> +
Cash	= 9.313.720
Nominal sesungguhnya 10.000 x 1000	= <u>10.000.000</u>

Discount = **686.280**

Jurnal yang diperlukan dalam Rupiah:

PT. LIMBAS
Jurnal umum
31 Desember 2021

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Pengeluaran obligasi		
	Cash	9.313.720	
	Discount on bond	686.280	
	Bond payable		10.000.000
	Saat pemberian bunga		
a)	Interest expense	1.200.000	
	Cash		1.200.000
	Amortisasi		
b)	Interest expense	103.920,8	
	Discount on bond		103.920,8

a) Perhitungan $10.000 \times 1000 \times 12/100 = 1.200.000$

b) Perhitungan:

Bunga nominal $10.000 \times 1000 \times 12\% = 1.200.000,0$

Bunga efektif $9.313.720 \times 14\% = \underline{1.303.920,8-}$

Discount = **103.920,8**

3. Perlunasan obligasi

Upaya untuk perlunasan obligasi disediakan dengan dana khusus yang kemudian disebut dengan dana sisihan perlunasan obligasi (*sinking fund*), dana ini diperoleh dari penyetoran secara berkala oleh perusahaan yang menjaminkan dana tersebut, dana ini pula dapat diganti dalam bentuk surat berharga seperti saham, dimana dana ini digunakan sewaktu-waktu apabila terjadi kemacetan dari perlunasan obligasi, dana ini dapat juga digunakan untuk memperoleh pendapatan yaitu dengan cara mengoperasikan melalui perputaran uang. Apabila dana tersebut diinvestasikan dalam bentuk surat berharga seperti saham, maka pada periode tertentu perusahaan investor akan mendapatkan pendapatan, yang kemudian dikategorikan sebagai pendapatan perusahaan, dan apabila surat berharga tadi pada suatu waktu tertentu dijual, keuntungan atau kerugian dan pendapatan dari

penjualan tersebut akan dimasukkan sebagai dana jaminan penyisihan obligasi (*sinking fund*). Jika ternyata pada *sinking fund* terdapat dana jaminan yang lebih besar dari hutang obligasi, maka uang kelebihan tersebut akan dimasukkan kedalam kas perusahaan, dan apabila terjadi kekurangan, maka akan ditutup oleh kas perusahaan, disini jelas kas perusahaan memiliki andil besar dalam menopang permasalahan hutang obligasi.

Contoh untuk perlunasan obligasi:

Pada tanggal 14 February 2021 perusahaan PT. Widuri menyetorkan uang, uanga yang disetorkan ini digunakan sebagai jaminan penyisihan untuk perlunasan obligasi sebesar Rp 20.000,00. Jika dana tersebut dalam bentuk lembar saham seharga Rp 75.000,00. Dengan menginvestasikan saham sebanyak 2000 lembar saham, perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 5.000,00.

Ditanyakan bagaimana jurnal yang diperlukan?

Jawab :

Jurnal dalam Rupiah:

PT. WIDURI
Jurnal Umum
31 Desember 2021

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Dana Perlunasan obligasi-kas Bank	20.000	20.000
	Dana perlunasan obligasi-investasi Dana perlunasan obligasi- kas	75.000	75.000
	Dana perlunasan obligasi-kas Pendapatan dana perlunasan obligasi	5.000	5.000

4. Penarikan obligasi

Seringnya terjadi penurunan tingkat bunga dibursa efek, hal ini mengakibatkan penarikan obligasi kembali setelah jangka waktu tertentu, dengan harga penarikan (*call price*) yang lebih tinggi dari nilai nominalnya (nilai pari).

Penarikan obligasi di bursa efek seringkali disertai dengan **pendanaan kembali obligasi (*bond refunding*)** yaitu penerbitan kembali obligasi sebagai penyerta penarikan obligasi dengan tingkat bunga yang lebih rendah.

Perusahaan penarik kembali obligasi sering mengalami keuntungan, dan tidak jarang pula mengalami kerugian, keuntungan bisa diperoleh dengan adanya harga penarikan yang lebih kecil dari nilai buku (*carrying value*), dan kerugian bisa terjadi apabila harga penarikan lebih besar dari nilai buku, kerugian ini dicatat dalam biaya lain-lain, dan jika jumlahnya sangat besar disajikan dalam pos luar biasa.

5. Pembagian deviden obligasi

Pembagian dividen obligasi ini dibagikan jika dari pengeluaran obligasi terdapat dana sebagai keuntungan penjualan yang kemudian dibagikan kepada pemilik, *divident* ini perlu dibatasi untuk memberikan kepastian bahwa obligasi mungkin dibayar pada waktu jatuh temponya. Pembatasan ini dilakukan dengan menyisihkan laba ditahan.

Laba ditahan adalah merupakan rekening perusahaan bersaldo kredit yang memuat saldo dari laba bersih perusahaan dikurangi dengan rugi bersihnya dari operasi dan dikurangi lagi dengan akumulasi dividen yang dibayarkan selama usia perusahaan.

Laba ditahan adalah merupakan akumulasi dari laba untuk menutup dividen dan rugi dikemudian hari.

Ujian Kemampuan

1. Apa yang dimaksud dengan obligasi?
2. Apa saja istilah pasar lain yang anda ketahui yang berhubungan dengan pasar modal dan penjualan obligasi dipasar bursa?
3. Sebutkan dan jelaskan obligasi berdasarkan jatuh temponya?
4. Apa perbedaan agio dan disagio dalam saham?
5. Jelaskan mengenai penarikan obligasi!
6. Berikan contoh untuk obligasi yang dijamin dengan komoditas!
7. Berikan contoh soal mengenai obligasi yang memuat *carrying value*!
8. Jelaskan mengenai *calling price*, *sinking fund*, *bond refunding*!

9. Berikan contoh soal yang memuat pengalokasikan obligasi atau amortisasi obligasi yang discount atau premium!
10. Apa yang membedakan antara *broker*, wali amanat, calo dan fasilitator menurut pendapat saudara?

Soal :

- Pada tanggal 20 Maret 2021 perusahaan PT. Indah menyetorkan uang sebagai jaminan penyesihan untuk perlunasan obligasi sebesar Rp 20.000,00. Ditanyakan bagaimana jurnal yang diperlukan?
- Tanggal 1 April 2021 PT. Pelangi mengeluarkan 20.000 lembar obligasi bunga nominal 10%, nilai nominal Rp 2.000,00 dan umur obligasi 6 tahun, bunga dibayar tiap tanggal 1 Juli dan 1 September, *present value factor* adalah bunga efektif 14% adalah bunga pasar, Tahun ke 5, 0,5194, Kumulatif 5 tahun, 3,4331. Ditanyakan :
 - a. Berapa besarnya bunga efektif untuk 12% yang merupakan bunga pasar, pada tahun ke 6, kumulatif 6 tahun berapa besarnya ?
 - b. Bagaimana perhitungan dan jurnal yang diperlukan, apakah perusahaan mengalami untung atau rugi ?
- Soal untuk metode garis lurus:

PT. Jimmo Hann pada tahun 2021 mengeluarkan 20.000 lembar obligasi pada tanggal 1 September 2021, dengan nilai nominal obligasi Rp 20.000,00 per lembar, bunga 15% per tahun, dibayar tiap 1 Agustus dan 1 November, obligasi dijual dengan kurs 60% umur obligasi 4 tahun.
- Contoh agio dan disagio.

Berikut ini adalah contoh dari disagio dan agio obligasi dari penjualan sebuah obligasi dalam perusahaan PT. Simprung
- Jika suatu obligasi per lembarnya Rp 1000.000,00, kemudian dijual seharga Rp 1.100.000,00.
- Jika obligasi PT. Teropong per lembar Rp 4.000.000,00, pada akhir tahun 2017 laku dijual Rp 3.000.000,00 per lembarnya.

Ditanyakan bagaimana perhitungan yang sesuai dengan soal diatas?

- Contoh metode garis lurus penjualan obligasi:
PT. Dimas mengeluarkan 20.000 lembar obligasi pada tanggal 1 November 2021 dengan nilai nominal per lembar Rp 20.000, kurs 80%.

Ditanyakan:

- Apakah perusahaan tersebut mengalami kerugian atau mengalami keuntungan atau laba, berapa besarnya kerugian atau keuntungan perusahaan?
- Bagaimana jurnal yang diperlukan ?
- Berikan kesimpulan yang jelas!

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A, Elder, Randal J, Beasley, Mark S, 2003, *Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach*, 9th Edition, New Jersey : Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Arens, Alvin A & Loebbecke, James K, 1980, *Auditing An Integrated Approach*, second edition, New Jersey: Prentice Hall Inc, Englewood Cliffs.
- A Hanan Harjasasmita, 1987, *Idiologi dan Sendi-sendi Koperasi*, Bandung-Sumedang: KKB Ikopin.
- Alfred hanel, 1987, *Pemikiran-pemikiran Dasar Mengenai Organisasi-organisasi Koperasi dan Kebijakan-kebijakan bagi Pengembangan di Negara Berkembang*, Bandung-Sumedang: KKB Ikopin.
- Erly Suandy, 2002, *Hukum Pajak*, Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Hadibroto S. Prof Dr, Dachnial Lubis dan Sudardjat Sukadam, 1978, *Dasar-dasar Akuntansi*, Jakarta : LP3ES.
- Hongren, Charles T, 1981, *Introduction to Financial Accounting*, New Jersey : Prentice Hall Internationa Inc., Englewood Cliffts.
- Ikatan Akuntansi Indonesia - Kopartemen Akuntan Publik, 2001, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Per 1 January 2001, Jakarta: PT. Salemba Empat.
- _____, 2000, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: PT. Salemba Empat.
- _____, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat
- Niswonger, C Rollin, CPA, PhD, LLD and Fess, Philip E, CPA, PhD, et all, 1977, *Accounting Principle*, 11th - 13th Editions, Cincinnati : South- Western Publishing Co,
- Rachmat Soemitro, Sh., Prof. Dr., 1979, *Perseroan Terbatas dengan Undang-undang Pajak perseroan*, Jakarta-Bandung : PT. Eresco.
- R. A. Rivai Wirasasmita, et all, 2003, *Manajemen Koperasi*, Bandung: Pionir Jaya
- Republik Indonesia, *Undang-undang No. 12 Tahun 1967 Tentang Pokok-pokok Perkoperasian*, Jakarta: Republik Indonesia.

- Soemarso, S.R., 1996, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi ke Empat, Jilid 2, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ , 1999, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi ke Empat, Jilid 1, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukrisno Agoes, 2004, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*, Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Susan irawati, 2006, *Manajemen Keuangan*, Bandung: Penerbit Pustaka.
- Weston, Fred J. & Brigham F. Eugene, 1996, *Essential of Financial Management*, Tenth Edition, Illinois: The Dryden Press, Hinsdale.

TENTANG PENULIS



Evan Stiawan, SE, MM atau biasa dipanggil **Evan** ini lahir di Bintuhan (Bengkulu) pada tanggal 20 Maret 1992 dari pasangan suami-istri bapak **Buyung Arsyid** dan ibu **Murasni**. Suami dari **Putri Wahyu Utami** ini Sekolah Dasar di SD Negeri 100 Kota Bengkulu, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu, Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu, Sarjana di Jurusan Manajemen Universitas Esa Unggul, dan Magister Manajemen di Universitas Esa Unggul pada tahun 2015.

Ayah dari **D. Alkhalfani Stiawan** dan **Iona Ashadiya El Stiawan** sehari-hari sebagai dosen tetap di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan menjabat sebagai Direktur Operasional dan Pengembangan di Yayasan Pendidikan Islam dan Dakwah Nurul Huda Bengkulu, selain itu ia juga aktif sebagai Direktur GIS BEI IAIN Bengkulu. Beberapa jabatan pernah ia tekuni diantaranya sebagai Sekretaris Jurusan Manajemen Haji dan umrah IAIN Bengkulu (2017), Staf Ahli Bidang Ekonomi DPRD Kabupaten Lebong, Projeck Manager di PT Pranala Nitisara, Asisten Dosen Universitas Esa Unggul.

Didunia Organisasi, ia juga aktif sebagai Ketua 1 Ikatan Dosen Pasar Modal Indonesia, Sekretaris 1 Pengurus Wilayah Masyarakat Ekonomi (MES) Syariah Bengkulu dan Bendahara Umum Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PW NU) Bengkulu.

Pria yang beralamat di Jl. Hibrida 8, No 13 RT. 15, RW. 04 Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu ini telah banyak meraih kompetensi/keahlian di bidang ekonomi yang diantaranya Wakil Perantara Pedagang Efek, Pengajar Profesi Wakil Perantara Pedagang Efek, Wakil Manajer Investasi (The Indonesia Capital Market Institute), Dewan Pengawas Syariah Perbankan Syariah (Dewan Syariah Nasional MUI) dan Kompetensi Prosedur Ekspor (Kementerian Perdagangan RI).

Penulis dapat di jumpai melalui beberapa akun media sosial:

Phone : 0821-7515-5591
Instagram : @evanstiawan
Facebook : Evan Stiawan
Email : evan@iainbengkulu.ac.id

BAHAN AJAR

MANAJEMEN KEUANGAN

KONSEP LAPORAN KEUANGAN DAN OBLIGASI

Guna mendukung proses pembelajaran dalam manajemen keuangan, penulis menyajikan buku ini untuk semua pihak yang berminat mempelajari manajemen keuangan.

Dalam bahan ajar ini, penulis menyajikan secara lengkap tentang pemecahan dan pembuatan laporan keuangan berikut contoh-contoh penghitungannya.

Selain itu, penulis juga menguraikan tentang ilmu-ilmu obligasi yang bisa pembaca pahami setiap detailnya didalam buku bahan ajar ini.

EVAN STIAWAN, SE, MM



**CV. SINAR JAYA
BERSERI**

ISBN 978-623-98939-1-0

